

**ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN DAN
IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL**



oleh

Ayatullah Hulaipi
NIM. 180601078

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

**ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN DAN
IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL**

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar sarjana agama



oleh

Ayatullah Hulaipi
NIM. 180601078

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

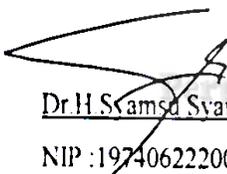
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ayatullah Hulaipi, NIM: 180601078 dengan judul,
“Analisis Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al Qur’an dan
Implementasinya pada Media Dakwah Digital” telah memenuhi
syarat dan disetujui untuk diuji.

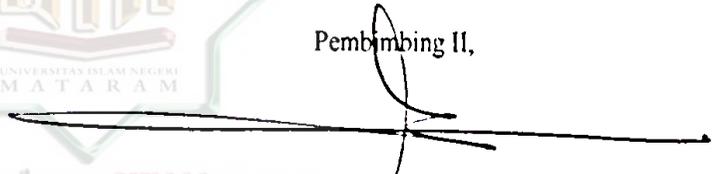
Disetujui pada tanggal: 22 September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. H. Svamsd Svauqani, Lc.M.A

NIP : 197406222005011002


Svamsuddin Sirah, M.Pd

NIP : 197703012007011016

Mataram, 23 September 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ayatullah Hulaipi

NIM : 180601078

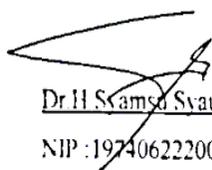
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Analisis Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al Qur'an dan Implementasinya pada Media Dakwah Digital

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

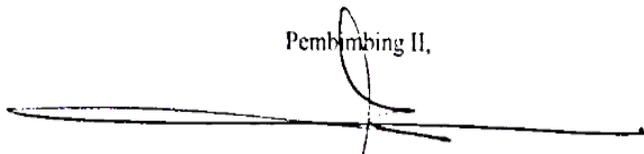
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Samsa Syaqqani, Lc.M.A
NIP : 197406222005011002

Pembimbing II,



Svamsuddin Sirah, M.Pd
NIP : 197703012007011016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayatullah Hulaipi

NIM : 180601078

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Ayat-Ayat Dakwah dan Implementasinya pada Media Dakwah Digital”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Perpustakaan Mataram, 23 September 2022

Saya yang menyatakan



Ayatullah Hulaipi

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ayatullah Hulaipi, NIM : 180601078 dengan judul “Analisis Ayat Ayat Dakwah Dan Implementasinya Pada Media Dakwah Digital,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu al Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal: 29 September 2022

Dewan Penguji

Dr. H. Syamsu Saugani L.c. M.A
(Pembimbing I)



Syamsuddin Sirah M.pd
(Pembimbing II)



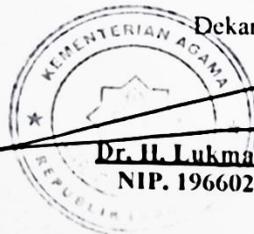
Dr.H. Zainal Arifin, L.c., M.Ag.
(Penguji I)



Fitrah Sugiarto, M. Th.I.
(Penguji 2)



Mengetahui
Dekan FUSA



Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd
NIP. 196602151997031001

HALAMAN MOTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا تَمَنَّ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ¹

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”²

¹ Q.S Fushilat [41]: 33

²Q.S Fushilat [41]: 33. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.480.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk ibundaku
Hatmah dan ayahku Ahmad Hulaini
tercinta, untuk saudara-saudariku,
keluargaku, almamaterku, guru-guruku, dan
sahabat-sahabatku, khususnya IQT ICUSS
CLASS 2018*

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARA B	LATI N	ARAB	LATI N	ARAB	LATI N	ARAB	LATIN
أ	a/ʾ	د	D	ض	Dh	ك	k
ب	B	ذ	Dz	ط	Th	ل	l
ت	T	ر	R	ظ	Zh	م	m
ث	Ts	ز	Z	ع	‘	ن	n
ج	J	س	S	غ	Gh	و	w
ح	<u>H</u>	ش	Sy	ف	F	هـ	h
خ	Kh	ص	Sh	ق	Q	ي	Y

أ... ā (a panjang) Contoh: الْمَالِكُ : al Mālik

إ... ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيمُ : ar-Rahīm

و... ū (u panjang) Contoh: الْغَفُورُ : al-Ghafūr

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur tetap terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Pada Media Dakwah Digital**. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata S1 di Universitas Islam Negeri Mataram.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya atas berkat rahmatnya kita bisa mengecap manisnya iman kepada Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap bisa lebih giat lagi Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari juga bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak dosen Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc, MA., sebagai dosen pembimbing 1 dan bapak dosen Syamsudin Sirah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan, koreksi, motivasi, dan dukungan walaupun ditengah kesibukan sehingga berkat jasa beliau skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. H. Zulyadain, M.A., dan Dr.H. Bustami Saladin, M.A., sebagai ketua dan sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir;
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat kepada penulis untuk menimba

ilmu dan mendapat pengalaman dan wawasan di UIN Mataram;

5. Ustadz Labibuddin, ustadz Ilham Wahyudi, ustadz Fahrurrazi, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Kedua orang tua tercinta Ahmad Hulaini dan Hatmah serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga alhamdulillah berkat doa keduanya skripsi ini bisa terselesaikan . dan terimakasih juga atas segenap nafkah dan pendidikan yang telah keduanya beri.
7. Guru-guru dan para Asatidz yang telah mendidik dan membimbing selama ini sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi
8. Sahabat-sahabat rekan-rekan seperjuangan, keluarga besar ICUSS CLASS 2018 yang telah memberikan bimbingan dan kenangan-kenangan berharga selama menempuh pendidikan di jenjang kuliah. Kalian sangat luar biasa.

Semoga Allah SWT berkenan membalas setiap kebaikan-kebaikan mereka dengan dihitung sebagai pahala bagi mereka dan juga nantinya skripsi ini bisa bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis pribadi dan segenap para pembaca. Aaamiin Ya Rabbal Alamin.....

Mataram, 22 September 2022
Penulis,

Ayatullah Hulaipi

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN LOGO	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20
PENAFSIRAN AYAT AYAT TENTANG DAKWAH.....	20
A. Tafsir Surah An-Nahl 125.....	21
B. Tafsir Surah al-Imran Ayat 159.....	27
C. Tafsir Surah Ibrahim Ayat 4	31
BAB III	33
IMPLEMENTASI DARI PENAFSIRAN AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL-QUR'AN PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL	34

A. Penerapan Surah An –Nahl ayat 125 Pada Media Dakwah Digital	35
1. Dakwah <i>Bil Al-hikmah</i>	35
2. <i>Maw'izhah al-hasanah</i>	50
3. <i>Mujāddalah</i>	56
B. Penerapan Surah al-Imran Ayat 159 Pada Media Dakwah Digital	62
C. Penerapan Surah Ibrahim Ayat 4 Pada Media Dakwah Digital	65
BAB IV	69
PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL

Oleh

Ayatullah Hulaipi
NIM : 180601078

ABSTRAK

Generasi milenial saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi seperti ponsel, laptop, Televisi dan sebagainya. Mereka banyak menghabiskan waktunya dengan media sosial dan menjadikannya sebagai bagian yang sangat penting dalam berinteraksi sosial. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta pengguna. Dengan banyaknya pengguna internet tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan dakwah digital sebagai tren dikalangan dai saat ini. tren dakwah di media sosial sudah menjadi sarana baru dai dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah dengan media digital ini tentu membawa dampak positif dan membawa dampak negatif juga. Dampak positifnya para pendengar bisa dengan mudah mengakses dakwah dari para dai dan juga mampu menjangkau cakupan yang lebih luas. Adapun dampak negatifnya dakwah digital ini membebaskan para pendengar untuk mengakses konten dakwah dari dai siapapun tanpa mengetahui latar belakang dari dai, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya para dai-dai yang mengajarkan akidah-akidah menyimpang. Maka dengan berlandaskan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaplikasian para dai terhadap ayat-ayat al Qur'an tentang dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Adapun sumber datanya melalui dua sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berupa video-video ceramah di

media sosial. Adapun data sekundernya berupa kita kitab tafsir, buku-buku, dan jurnal. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari data data-yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dai yang penulis analisis menunjukkan bahwa para dai tersebut menerapkan metode dakwah yang terdapat pada ayat al Qur'an. Dalam penelusuran konten-konten dakwah di media digital, peneliti menemukan keselarasan dalam hal teknik, dan metode dakwah seperti yang dijelaskan pada ayat-ayat tersebut pada media digital.

Kata Kunci : Dakwah, Media digital, Media Sosial



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diserukan dengan dakwah, agama yang mengajak atau menyerukan nilai-nilai yang terdapat dalam ajarannya kepada seluruh umat manusia agar mereka selalu dalam kebenaran dan menjauhi kesesatan. Para Nabi dan Rasul pun diberikan tugas untuk mendakwahi seluruh manusia untuk selalu menyembah kepada Allah SWT. dan mengesakan-Nya dan juga tidak menyekutukan-Nya dengan siapapun selain-Nya.

Dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh manusia demi tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Atau dengan kata lain dakwah merupakan usaha atau upaya untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, dengan kata lain fitrah disini yang dimaksud bukan serta merta hanya ibadah namun juga mencakup seluruh anggota tubuh manusia dengan bimbingan dari al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman.³

Dakwah adalah satu hal yang wajib ada dalam kehidupan beragama. Dalam Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan manusia sesuai dengan kemampuannya. sebagaimana dengan firman Allah SWT..

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ⁴

Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan

³Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif al-Quran Dan Hadis*, (al-Hikmah, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018), hlm 42.

⁴Q.S Al Imrān [3]: 104.

*mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasanya hendaklah dalam suatu golongan ada yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *maruf* dan mencegah kepada yang mungkar. Ulama berbeda pendapat dalam mengartikan kata **منكم**, Prof. M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwasanya sebagian ulama' berpendapat kata **منكم** disana berarti sebagian. Dengan demikian, perintah dakwah diatas ditujukan kepada sebagian orang. Jika dakwah yang dimaksudkan disini dakwah yang sempurna maka tentu tidak semua orang bisa melakukannya, dibutuhkan pemahaman yang mumpuni untuk menghindari kesalahpahaman dalam berdakwah. Namun, ada juga sebagian ulama yang mengartikan kata **منكم** dalam arti penjelasan, maka ayat tersebut merupakan perintah kepada setiap umat muslim untuk melaksanakan perintah dakwah sesuai dengan kemampuannya.⁶

Rasulullah SAW. diberikan tugas untuk mengemban amanah dakwah, yakni memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia yang moral dan etikanya dipengaruhi dengan kejahiliahan agar kembali kepada fitrahnya.

Didalam al-Qur'an Allah SWT. menegaskan bahwa Rasulullah SAW. diutus ke muka bumi untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ⁷

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*⁸

⁵Q.S Al Imran [3]: 104. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 63.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Jl. Ir. H. Juanda No. 166 Ciputat, Tangerang 1541: Penerbit Lentera Hati , 2005), hlm. 175.

⁷Q.S al-Anbiya [21]: 107.

⁸Q.S al-Anbiya [21]: 107. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 331.

Rasulullah SAW. dalam sabdanya menjelaskan bahwa tolok ukur keberhasilan beliau dalam mengemban amanah Allah SWT. adalah sejauh mana mereka yang tersentuh dengan dakwah beliau sehingga mampu menjadi insan yang mulia.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*⁹

Dalam rangka untuk menanamkan ketauhidan kepada umatnya Rasulullah SAW. pada awalnya melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun dimana orang yang beliau dakwahi hanya orang-orang terdekat seperti keluarga dan sahabat beliau. Selanjutnya, beliau melaksanakan dakwah dengan cara terang-terangan setelah adanya perintah dari Allah SWT. Dalam berdakwah Rasulullah SAW. berupaya mengajak umatnya agar menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya. Pada dasarnya setiap pengajaran Rasulullah SAW. mengenai cara berdakwah merupakan cara-cara beliau dalam melakukan dakwah.

Rasulullah SAW. memiliki beragam metode dalam berdakwah. Adapun metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW. diantaranya dengan *hikmah*, *Maw'izhah al-hasanah*, *mujāddalah*, metode pembentukan dan penanaman kader, dan metode penyeruan juru dakwah ke berbagai daerah.¹⁰

⁹Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Muassasah ar-risalah, 2001), Jilid 14, hlm. 512.

¹⁰Rahmatika Juni Andini, "Hadits-hadits Tentang Metode Dakwah", (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten) hlm 1.

Hal tersebut juga selaras dengan firman Allah SWT. mengenai metode dalam berdakwah yang termaktub dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ - وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَدِينِ¹¹

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹²

Ayat tersebut menjelaskan beberapa metode dalam berdakwah yaitu ; *hikmah Maw'izhah al-hasanah*, dan *mujāddalah*. Adapun metode yang pertama yaitu *hikmah*, yaitu metode dakwah dimana seorang pendakwah memperhatikan situasi dan kondisi Jama'ah yang didakwahi sebelum menentukan tema dakwah yang akan disampaikan, dan juga kemampuan pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang mudah difahami oleh sasaran dakwah. Dengan metode ini seorang pendakwah dianjurkan menyampaikan hal-hal yang aktual terkait dengan problematika seputar masyarakat kemudian memberikan jalan keluar dengan pembahasan yang baik, jelas, dan mudah dimengerti sasaran dakwah.¹³ Yang kedua dengan *Maw'izhah al-hasanah*, yaitu metode dakwah dengan pengajaran yang baik, berupa pesan-pesan moral yang disampaikan sebagai nasihat.¹⁴ Yang ketiga dengan

¹¹Q.S An-Nahl [16]:12.

¹²Q.S An-Nahl [16]:125. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.281.

¹³Ismatullah, "Metode Dakwah Dalam al Qur'an" , Vol. IXX, No. 2, Lentera, Desember 2015 hlm. 165.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 166.

mujāddalah, yaitu metode dakwah dengan cara perdebatan yang tentunya dilakukan dengan cara yang baik, tidak merendahkan lawan debat, dan juga bukan bertujuan untuk menang dalam perdebatan tetapi semata mata untuk mengajak agar kembali ke jalan yang benar. Metode dakwah dengan cara ini biasanya ditujukan kepada sasaran dakwah yang non muslim.¹⁵

Beragamnya metode dakwah seperti yang telah dijelaskan diatas, banyak diimplementasikan oleh para dai atau para pendakwah dalam melaksanakan dakwah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat pengimplemantasian dakwah pun dilakukan di beragam media digital. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada para pendakwah sangat dipermudah untuk menyiarkan dakwahnya. Bagaimana tidak, seorang pendakwah hanya perlu mengupload video atau konten ceramahnya di berbagai platform media digital yang tersedia sekarang ini, seperti *Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok* dan sebagainya.

Dakwah dengan media digital ini menjadi tren di kalangan dai saat ini, di Indonesia sendiri ada banyak para dai yang mulai terjun ke media digital sebagai sarana menyampaikan dakwahnya seperti ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Shomad. Mereka telah menampilkan gaya dakwah mereka di *Youtube, Instagram, Facebook*. Sehingga untuk saat ini para pengguna atau peselancar internet saat ini memiliki sisi positif pada media internet ini.

Disamping sisi positifnya, banyak oknum-oknum yang salah dalam menggunakan media internet ini. Di media internet sendiri penggunaanya bisa dengan bebas mengakses apapun konten yang ada tanpa memfilter konten yang mereka terima. Namun, terlepas dari adanya kekurangan dengan dakwah berbasis digital ini, dakwah secara digital ini sangat relevan untuk masa-masa seperti sekarang ini terlebih lagi untuk saat ini dimana pandemi

¹⁵ *Ibid*, 165.

wabah Covid-19 mengharuskan setiap orang untuk beraktivitas di rumah.

Namun, dengan pengimplementasian dakwah digital ini apakah sesuai dengan metode-metode yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang pernah dicontohkan Rasulullah SAW. dulu. Maka dalam hal ini, peneliti akan menggunakan beberapa ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membahas mengenai dakwah diantaranya; Surah an-Nahl-ayat 125, al-Imran ayat 159, Ibrahim ayat 4. Alasan penulis menggunakan ketiga ayat tersebut dikarenakan beberapa hal. Yang pertama, pada surah an-Nahl ayat 125 membahas mengenai metode dakwah. Dalam berdakwah tentu ada metode atau tata caranya agar tujuan dakwah bisa tercapai. Kedua, pada surah al-Imran ayat 159 membahas mengenai perintah Allah SWT agar dalam berdakwah dengan lemah lembut. Di era seperti sekarang ini, dimana nilai-nilai moral sudah semakin merosot pada diri manusia, kebanyakan para pemuda merasa gengsi untuk belajar agama dan merasa keren jika melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan mereka cenderung sangat sulit untuk menerima suatu nasihat atau dakwah jika tidak dilakukan dengan lemah lembut dan juga sudah menjadi fitrah manusia mereka akan menerima suatu hal jika disampaikan dengan lemah lembut. Yang ketiga, alasan peneliti menggunakan surah Ibrahim ayat 4 dikarenakan pada ayat tersebut membahas mengenai perintah agar menyesuaikan bahasa dengan sasaran dakwah didalam menyampaikan suatu pesan dakwah. seperti kebanyakan fenomena seperti sekarang ini, banyak para dai yang menggunakan istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh sasaran dakwahnya.

Adapun dalam menafsirkan ayat tersebut disini peneliti menggunakan kitab Tafsīr fī Zhilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quthb dan kitab Tafsīr al-Azhar karya Buya Hamka. Kedua penafsiran tersebut dipilih dikarenakan keduanya merupakan kitab tafsir kontemporer yang sangat relevan dengan pembahasan ini.

Dengan demikian, perlulah untuk dilakukan penelitian untuk menjawab persoalan tersebut. Oleh sebab latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Analisis ayat-ayat dakwah dan implementasinya pada media dakwah digital” dengan harapan hasil dari penelitian ini mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa sampel dari dai-dai yang aktif berdakwah melalui media digital. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dari ustadz Adi Hidayat, ustadz Hanan Attaki, Husein Basyaiban, Habib Ja’far al Hadar, Ustadz Abdul Shomad, dan Buya Yahya. Adapun alasannya dikarenakan dai-dai tersebut memiliki peminat atau pengikut paling banyak di media sosial dan juga dai-dai tersebut konten dakwahnya paling sering muncul di beranda-beranda media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang dakwah pada al Qur’an surah An-Nahl ayat 125, Ali-Imran ayat 159, dan surah Ibrahim ayat 4 ?
2. Bagaimana implementasi dari penafsiran ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125, Ali-Imran ayat 159, dan surah Ibrahim ayat 4 pada media digital ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi dari ayat-ayat dalam al-Qur’an yang membahas mengenai dakwah dengan media dakwah digital.

2. Manfaat

a) Manfaat bersifat teoritis

Bagi penulis sendiri kegunaannya untuk memperluas wawasan terkait dengan ilmu dakwah dan juga untuk mengetahui penerapan dari ayat-ayat dakwah didalam al-Qur’an pada media dakwah digital.

b) Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mampu menambah wawasan pembaca dan juga agar masyarakat lebih selektif lagi dalam memilih sosok guru sebagai panutan di media sosial

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yang lain, maka penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan peneliti-peneliti lain. Adapun karya yang lain yang sama-sama membahas berkenaan dengan judul yang penulis angkat sebagai berikut.

1. Jurnal Fadly Usman, jurusan perencanaan wilayah dan kota, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. Yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah”.

Penelitian dalam artikel ini dilakukan survei terhadap 200 responden dari beberapa kelompok warga, untuk mengukur seberapa tingkat efektivitas dakwah Islam melalui sosial media atau media online. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini metode analisis statik. Kemudian dilakukan uji korelasi dan konsistensi berdasarkan hasil kuesioner dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak usia pelajar sampai dengan usia kerja telah memanfaatkan smartphone untuk memperoleh informasi melalui media online. Dari hasil data korelasi menurut penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi lama penggunaan smartphone dengan aktifitas mencari informasi tentang dakwah Islam adalah 0.8035, bahkan 46% sangat sering mencari literatur tentang pengetahuan agama melalui media online. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi dakwah Islam yang disampaikan melalui media online sangat efektif, khususnya bagi pengguna telepon pintar atau smartphone.¹⁶

¹⁶Fadly Usman, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah”, Volume 1 (01) 1-8, 01 maret 2016, hlm 1.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya dimana disini peneliti tersebut meneliti beberapa kelompok masyarakat untuk memperoleh data mengenai seberapa tingkat efektivitas dakwah yang dilakukan melalui media sosial. Sedangkan objek kajian yang peneliti lakukan disini mengenai analisis ayat-ayat dakwah dan bagaimana penerapannya pada media dakwah digital.

2. Skripsi Dhesty Virlana, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019, yang berjudul “Metode Dakwah dan Perubahan Prilaku Keagamaan Jamaah (Studi Pengembangan Majelis Tālim Al- Hikmah Desa Bulokarto).

Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada skripsi tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Berdasarkan pada skripsi tersebut peneliti menganalisa beberapa dai di suatu majelis t̄alim untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan para dai tersebut dalam menjelaskan materi dakwahnya.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya dimana disini peneliti menganalisa metode dakwah yang dilakukan para dai suatu majelis t̄alim dan kemudian menemukan beberapa perubahan perilaku pada mitra dakwah setelah mendengarkan dakwah dari beberapa dai tersebut. Sedangkan peneliti disini mengangkat mengenai analisis ayat-ayat dakwah dan bagaimana penerapannya pada media dakwah digital.

¹⁷Dhesty Virlana, “Metode Dakwah Perubahan Prilaku Keagamaan Jamaah (Studi Pengembangan Majelis Tālim Al Hikmah Desa Bulokarto), (*Skripsi*, KPI IAIN Metro, Lampung, 2019), hlm.3.

3. Skripsi karya Eni Purwantari dari Universitas Islam Negeri Antasari, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Banjarmasin, tahun 2019 dengan judul “Komunikasi dakwah pada Akun *Instagram* Hawaariyyun”

Pada skripsi karya Eni Purwantari ini meneliti komunikasi dakwah pada akun salah satu pengguna *Instagram* yang bernama hawaariyyun yang dimana akun tersebut aktif memposting konten berupa video-video dakwah dengan tema yang populer dikalangan umat. Dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah didalam akun tersebut dan juga untuk mengetahui bagaimana timbal balik atau *feedback* dari para pengikut dari akun tersebut . adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian pustaka. Dengan pendekatan kualitatif terhadap data-data sekunder maupun primer yang peneliti kumpulkan dengan cara dokumenter, download data online dan observasi. Pengolahan data dilakukan peneliti dengan melalui koleksi data, mengklasifikasikan data, *editing* dan verifikasi data. Kemudian dianalisis menggunakan analisis isi yaitu analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak pada media masa.¹⁸

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya. Peneliti pada skripsi tersebut meneliti bagaimana pesan-pesan dakwah pada salah satu media dakwah digital berupa akun *Instagram* yang dimiliki salah seorang pengguna dengan nama akun hawaariyyun. Peneliti juga meneliti bagaimana respon para pengikut akun tersebut. Sedangkan peneliti sendiri meneliti mengenai analisis ayat-ayat dakwah dan bagaimana penerapannya pada media dakwah digital.

¹⁸Dhesty Virlana, “Metode Dakwah Perubahan Prilaku Keagamaan Jammaah (Studi Pengembangan Majelis Tālim Al Hikmah Desa Bulokarto), (*Skripsi*, KPI IAIN Metro, Lampung, 2019), hlm 1.

4. Skripsi karya Muhammad Harith Bin Mohd Noh, dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern Studi pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden fatah Palembang”.

Pada penelitian ini, peneliti mengungkap mengenai bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap dakwah melalui nasyid modern, bagaimana materi dakwah pada nasyid modern, dan bagaimana hubungan persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap dakwah melalui nasyid modern. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan dan membuat kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan peneliti melalui angket yang telah disebar kepada 40 orang responden untuk dijadikan sampel.¹⁹

Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya. Pada skripsi karya dari Muhammad Harith Bin Mohd Noh tersebut mengkaji mengenai bagaimana persepsi Mahasiswa pada dakwah dengan nasyid modern. Jadi sangat jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

5. Jurnal karya Hamidah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Fattah Palembang, Indonesia. Dengan judul “Perspektif al-Qur’an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik”.

Dalam jurnal tersebut, peneliti membahas mengenai pesan substantif ayat-ayat al-Qur’an, tujuan dakwah baik dari segi umum dan khusus, dan dimensi dakwah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan penulis terletak

¹⁹Muhammad Harith Bin Mohd Noh, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang”, (*Skripsi*, FDK UIN Raden Fattah, Palembang, 2017), hlm. 1.

hanya pada tujuan dakwahnya saja namun tentu memiliki hasil yang berbeda. Adapun perbedaannya penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini dijelaskan mengenai perspektif al-Qur'an mengenai dakwah dengan menggunakan pendekatan tematik dan analisis semantik.²⁰

Berangkat dari fakta tersebut selama penelusuran peneliti belum ada satupun penelitian yang membahas mengenai penelitian yang penulis kaji. Jadi jika demikian dapat dikatakan penelitian ini bersifat orisinal dan relatif baru karena belum ditemukan pada kajian-kajian terdahulu.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Fadly usman	Efektifitas Penggunaan media online sebagai sarana dakwah	Sama-sama membahas mengenai dakwah dengan media digital	Peredaan terletak pada objek kajiannya dimana peneliti disini melakukan analisis mengenai seberapa tingkat efektivitas penggunaan media online sebagai sarana dakwah
2	Dhesty Virlana	Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan Jama'ah (Studi Pengembangan	Sama-sama membahas mengenai dakwah	Perbedaan terletak pada objek kajiannya dimana peneliti disini mengkaji mengenai

²⁰Hamidah, *Perspektif al Qur'an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Semantik*, (Intizar, Vol. 19, No. 1, 2013) hlm. 1.

		Majelis Ta'lim Al Hikmah desa Bulokarto)		bagaimana perubahan perilaku keagamaan Jama'ah
3	Eni Purwantari	Komunikasi dakwah pada aku <i>Instagram</i> hawaariyyun	Sama-sama membahas mengenai dakwah melalui media digital	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan disini terletak pada objek kajiannya dimana peneliti disini mengkaji mengenai komunikasi dakwah pada akun <i>Instagram</i> milik hawarariyyun
4	Muhammad Harith Bin Mohd Noh	Persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui nasyid modern studi pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN raden Fattah Palembang	Sama-sama membahas mengenai dakwah	Perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan disini terletak pada objek kajiannya dimana peneliti disini mengkaji mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui nasyid modern

5	Hamidah	Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik	Sama-sama membahas mengenai tujuan dakwah secara umum maupun khusus	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan disini terletak pada objek kajiannya dimana penulis disini mengkaji mengenai perspektif al-Qur'an tentang dakwah dengan pendekatan tematik dan analisis semantik
---	---------	--	---	---

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dari sekian banyaknya ayat-ayat al Qur'an yang membahas mengenai dakwah, penelitian ini hanya berfokus pada ayat-ayat yang membahas mengenai metode dakwah dalam al Qur'an. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 ayat yang membahas mengenai metode dakwah diantaranya surah an-Nahl 125, ali-Imran 159, Ibrahim ayat 4. Penulis mengambil ayat tersebut untuk diteliti bukan berdasarkan kesamaan redaksi atau kata dakwah pada ayat tersebut, akan tetapi penulis mengambil ayat tersebut berdasarkan makna secara kontekstual dan penulis mencoba untuk membuat kesimpulan dari metode dakwah pada kandungan ayat tersebut. Sehingga dengan demikian dapat membentuk hasil penelitian yang berhubungan dari segi makna dan tujuan yang ingin dicapai pada ayat dan juga penerapannya pada media digital. Adapun dikarenakan banyaknya jenis-jenis media digital, disini penulis hanya membatasi media digital disini hanya pada media sosial.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari kata bahasa arab *داع - يدع* yang berarti menyeru atau mengajak. Istilah ini juga memiliki arti yang sama dengan istilah seperti *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *maw'dzhoh al hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, dan *khotbah*.²¹

Secara terminologi dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak atau menyeru manusia agar selalu berada ke dalam kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. serta menjauhi perkara-perkara yang dilarang-Nya agar tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak dengan materi dakwah berupa semua perkara yang terdapat dalam ajaran Islam seperti akidah, syariat, dan akhlak.²²

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan demi tercapainya tujuan. Atau untuk lebih mudah dalam mengartikannya implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.²³

3. Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, ini berarti media dakwah hanya sebagai unsur tambahan yang bukan berarti tanpa media dakwah, dakwah tidak akan dapat berlangsung. Misalnya seorang pemuka agama menjelaskan kepada tamunya mengenai tata cara berwudu yang baik dan benar ini merupakan salah satu contoh dakwah tanpa media dakwah.

²¹A. M. Ismatulloh, "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN", Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125, Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015 hlm. 162.

²²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jl. Tambar Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220, 2016, Penerbit Prenada Media), hlm 357.

²³KBBI Daring, Hasil Pencarian - KBBI Daring (kemdikbud.go.id), diakses pada Senin, 10 Januari 2022, pukul 22.33 WITA.

Media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara bahasa berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris sendiri kata media merupakan jamak dari kata medium yang berarti pertengahan, antara, atau rata-rata. Para ahli komunikasi mengartikan media sebagai sesuatu alat yang menghubungkan pesan yang disampaikan kepada pengirim komunikasi atau komunikator kepada penerima pesan. Adapun didalam bahasa Arab kata media sendiri dapat diartikan sebagai *washīlah*, atau jika dalam bentuk jamaknya *wasāil* yang berarti perantara.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari media dakwah adalah suatu alat atau perantara untuk menyampaikan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah agar dapat diterima oleh orang yang didakwahi atau mitra dakwah.

4. Media Digital

Media digital adalah informasi yang dibagikan melalui perangkat atau layar digital. Pada dasarnya, media digital adalah segala bentuk media yang bergantung pada perangkat elektronik untuk pembuatan, distribusi, tampilan, dan penyimpanannya.²⁵

5. Teori Komunikasi

Teori Dramaturgi

Erving Goffman, seorang pakar sosiologi terkenal pada abad ke-20 yang merupakan pencetus dari teori ini. Teori ini sendiri sesuai dengan namanya, bahwa dalam kegiatan interaksi antar sesama layaknya

²⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamagung, Jakarta 13220, : Kencana, 2016) hlm. 40.

²⁵Pengertian Media Digital, jenis Jenis Dan Contohnya, Romeltea Medi, pada <https://www.romelteamedia.com/2022/08/pengertian-media-digital-contoh-jenis.html>, diakses pada 2 Oktober 2022, pukul 10.30.

pertunjukan drama dimana setiap pelaku komunikasi melakukan pertunjukan bagi orang lain.²⁶

Dramaturgi Goffman mengasumsikan bahwa saat interaksi berlangsung, pelaku komunikasi menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Untuk menampilkan suatu kesan tertentu, seorang akan mengutarakan dirinya dengan gelagat atau tindakan tertentu, seperti berpakaian, tempat tinggal, cara berbicara, cara jalan, dan sebagainya.

Dalam aktivitas dakwah, apa yang para dai atau aktivis dakwah tampilkan menarik untuk diidentifikasi baik sikap, penggunaan bahasa, intonasi bahasa, penampilan dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diangkat dan data yang dihimpun, seperti yang maka dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library reserch* dimana subjek dan objeknya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan berupa kitab-kitab tafsir, buku, jurnal dan sebagainya.²⁷ Kondisi data yang demikian sudah sangat cukup untuk menunjang penelitian yang dilakukan peneliti. Disamping selain mencari konsep dan teori mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti juga memerlukan data lapangan untuk mencari sampel bagaimana dakwah di media digital untuk menemukan bagaimana penerapan atau implementasi dari metode dakwah tersebut. Namun karena berbasis digital jadi peneliti disini tidak perlu untuk terjun langsung ke lapangan untuk

²⁶Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories Of Human Comunication: Teori komunikasi*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), edisi. Ke-9, hlm. 127.

²⁷Nashruddin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019), cetakan ke-2, hlm. 27.

memperoleh data cukup hanya dengan menyaksikan beberapa video dakwah di media sosial.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini ada beberapa sumber data yang diperoleh penulis untuk keberlangsungan penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini berupa video ceramah atau dakwah dari para dai di sosial media.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung namun berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang ilmu dakwah, jurnal, dan artikel.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi, dengan mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian dalam hal ini berupa tulisan, catatan, artikel, video ceramah di sosial media, buku, kitab tafsir, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan disini adalah metode analisis isi atau *content analisis*, adapun analisis isi konten ini merupakan metode untuk membuat suatu kesimpulan dari berbagai dokumen yang didapat dalam hal ini berupa beberapa konten dakwah di media sosial tentang metode dakwah yang digunakan dan bagaimana implementasinya pada media dakwah digital.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka penulis mengemukakan secara garis besar mengenai sistematika pembahasan. Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan agar

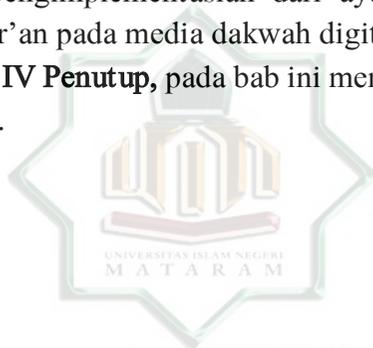
pembahasan dalam laporan penelitian tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang memuat jenis penelitian sumber data dan metode analisis, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini penulis memaparkan penjelasan mengenai penafsiran dari ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur'an .

Bab III, pada bab ini penulis memaparkan penjelasan mengenai pengimplementasian dari ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur'an pada media dakwah digital.

Bab IV Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan disertai dengan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH

Istilah dakwah sendiri memiliki arti yang sama dengan istilah seperti *tablīgh*, ‘*amr ma’ruf* dan *nahi munkar*, *mauidzhah al-hasanah*, *tabsyīr*, *indzhar*, *washīyah*, dan *tarbīyah*. Istilah dakwah sendiri berasal dari bahasa arab دعا يدعو-دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, berdoa, memohon. Kata tersebut dengan segala perubahannya dalam al- Qur’an diulang sebanyak 215 kali.²⁸

Di dalam al-Qur’an ayat-ayat yang mengungkap makna dakwah sangat banyak sekal, diantaranya Surah an-Nahl ayat 125, surah ali-Imran ayat 159, dan surah Ibrahim ayat 4. Ketiga ayat tersebut membahas mengenai metode dakwah. pada al-Qur’an surah an-Nahl ayat 125 para *mufassir* menaruh perhatian besar terhadap ayat ini sehingga memberikan ruang yang besar untuk penafsiran ayat ini, hal tersebut juga dilakukan Sayid Quthb dan Buya Hamka pada penafsirannya mereka juga memberikan perhatian khusus kepada ayat ini. Pada ayat ini Allah SWT meletakkan dasar-dasar metode dakwah kepada Nabi Muhammad SAW. diantaranya dengan dakwah dengan *hikmah*, *maw’izhah al-hasanah*, dan *mujāddalah*.²⁹

Pada Surah ali-Imran ayat 159 menjelaskan mengenai 3 prinsip dakwah yang semestinya dimiliki setiap da’i dalam berdakwah diantaranya dengan cara yang lemah lembut, musyawarah, dan tawakal.³⁰ Ketiga prinsip tersebut merupakan hal yang sangat fundamental dalam berdakwah, dengan berdakwah secara lemah lembut para pendengar tentunya akan merasa tenang dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan dengan begitu materi dakwah yang disampaikan dai dapat diterima dengan baik karena kepuasan hati dari para pendengar yang

²⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu’jam al-mufahras Lialfaz al-Qur’an al-Krīm*, (Cet. II: Beirut Libanon : *Dar al-Fikr*, 1981), h. 257.

²⁹Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, *Dakwah dalam Al-Qur’an Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer*, vol. 5, Nomor 2, Januari 2021, hlm. 168.

³⁰ Eko Yuni Teguh Wibowo, *Kajian Tentang Manhaj Dakwah Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilāli al-Qur’ān*, vol.1, Agustus 2021, hlm. 27.

mendengarkan setiap materi dakwah dengan lapang hati tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dalam berdakwah juga sangat penting untuk melakukan musyawarah untuk menemukan titik temu antara dai dengan para pendengarnya sehingga dengan begitu para pendengar bisa dengan leluasa menanyakan materi-materi yang sekiranya tidak mereka faham. Dalam berdakwah juga sangat penting adanya prinsip tawakal, dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT karena hanya Allah lah yang berhak membolak balikkan hati hambanya dan juga yang berhak memberi hidayah kepada hambanya sehingga dengan prinsip tawakal tersebut dapat menghindarkan diri seorang dai dari sikap ujub, sombong, dan riya dengan beranggapan bahwa seorang yang awalnya buruk menjadi baik berkat dakwahnya.

Pada Surah Ibrahim ayat 4 disini Allah SWT menjelaskan mengenai salah satu metode dakwah dengan cara menggunakan bahasa yang mampu dimengerti para pendengar. Penggunaan bahasa yang dapat difahami tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam berdakwah terlebih lagi bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam dakwah.

A. Tafsir Surah An-Nahl 125

آدُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ³¹

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.³²

Adapun penafsiran dari surah an-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

1. Tafsir fi Zhilal al-Qur'an

³¹Q.S An-Nahl [16]:125.

³²Q.S An-Nahl [16]:125. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.281.

Menurut Sayyid Quthb, dakwah yang dimaksud ayat tersebut adalah dakwah pada jalan Allah. bukan karena kepentingan pribadi dai ataupun kaumnya. Seorang dai hendaknya meluruskan niatnya dalam berdakwah hanya karena Allah, tidak ada keuntungan bagi dirinya jika dakwahnya ia niatkan agar orang mendapat hidayah berkat jasanya.³³

Menurut Sayyid Quthb, dakwah dalam ayat tersebut memiliki tiga macam metode diantaranya : dakwah dengan *hikmah*, *Maw'izhah al-hasanah*, dan *mujāddalah*.³⁴ Adapun dakwah dengan *hikmah* atau dengan kebijaksanaan, yaitu kondisi dimana seorang dai harus menguasai keadaan dari orang yang mereka dakwahi. Dengan demikian, metode ini mengharuskan para dai menyesuaikan konten atau isi dari ceramah mereka sesuai kadar akal, bahasa dan lingkungan dari sasaran dakwahnya. Selain itu juga seorang dai harus menjaga batasan-batasan dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang santun dan mudah dimengerti sasaran dakwah sehingga mereka bisa tersentuh dengan dakwah yang disampaikan. Seorang dai hendaknya tidak berlebihan dalam menyampaikan dakwahnya misalnya, dengan menyesatkan ataupun mengkafirkan jamaahnya karena hal tersebut dapat menghilangkan sisi hikmah dari dakwahnya.

Prinsip dakwah dengan *hikmah* ini ditujukan untuk jamaah yang memiliki kapasitas keilmuan atau intelektual pemikirannya tergolong cendekiawan, ilmuwan, ataupun awam sekalipun.

Selanjutnya dalam berdakwah juga haruslah dengan cara *Maw'izhah al-hasanah* atau dengan nasihat yang baik yang mampu menembus hati para jamaah dengan lembut dan mampu diserap oleh hati nurani. Bukan dengan bentakan, celaan, kekerasan tanpa tujuan dan maksud yang jelas. dengan demikian, kelembutan dalam memberikan nasihat kepada jamaah hal

³³Sayyid Quthb, *Tafsīr fī Zhilāl al-Qur'ān*, jilid 2, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) hlm. 224.

³⁴*Ibid.*,, hlm. 224.

tersebut lebih banyak menyentuh hati para jamaah ketimbang dengan membentak, memaki dan mencela yang malah akan membuat para jamaah akan enggan mendengarkan isi dari ceramahnya.

Selain dengan cara atau metode yang dijelaskan diatas, dalam berdakwah juga dengan cara *mujāddalah* atau perdebatan dengan cara yang baik tanpa bertindak zalim terhadap lawan debat dengan meremehkan ataupun mencelanya. Dalam hal ini, seorang dai haruslah merasa tenang dan mengingat kembali tujuan dari dakwahnya bukan untuk mengalahkan lawan debat namun semata mata hanya untuk menyampaikan kebenaran kepadanya. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan Allah SWT dalam al-Qur'an al-‘Ankabut ayat 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَوَحْدٌ وَنَحْنُ
لَهُ مُسْلِمُونَ³⁵

*Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, “Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri.”*³⁶

Yang dimaksud orang-orang zalim pada ayat tersebut adalah orang-orang yang telah diberi keterangan dan penjelasan

³⁵Q.S al-Ankabut [29]: 46.

³⁶Q.S al-Ankabut [29]: 46. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 402.

dengan baik namun mereka tetap menolak dan membangkang dan bahkan menyatakan permusuhan.³⁷

Menurut Sayyid Quthb, Adapun tujuan mengapa dakwah dengan metode ini diharuskan dengan cara yang lemah lembut dikarenakan jiwa manusia yang memiliki sifat sombong dan membangkang yang tidak bisa dihadapi kecuali dengan kelembutan. Dengan demikian lawan debat akan merasa dihormati dan dihargai sehingga hatinya mudah menerima kebenaran.³⁸

Jadi, jelaslah esensi dari dakwah dengan perdebatan ini bukan untuk membela diri, mempertahankan pendapat, ataupun mengalahkan pendapat orang lain namun untuk mengungkapkan hakikat yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepadanya di jalan Allah SWT.

2. Tafsir al-Azhar

Menurut Buya Hamka, ayat tersebut merupakan ajaran Allah SWT kepada Rasulullah dan seluruh manusia mengenai cara melancarkan dakwah. Dalam melancarkan dakwah hendaklah menggunakan tiga cara atau tiga tingkat cara. Adapun cara yang pertama dengan *hikmah* yaitu dakwah yang dilancarkan dengan bijaksana, akal budi yang mulia dan dada yang lapang untuk menarik perhatian para jemaah agar tersentuh dengan dakwahnya.³⁹

Menurut Hamka, kata *hikmah* ini sendiri sering diartikan sebagian orang dengan filsafat. Padahal makna hikmah ini sendiri lebih lembut dibandingkan dengan filsafat. Filsafat sendiri hanya dapat diartikan oleh mereka yang memang sudah ahli pada bidang filsafat pikirannya sudah terlatih dan logika dan pendapatnya

³⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cetakan ke 4, (Jakarta : Prenada Media,2015) hlm. 391.

³⁸*Ibid.*, hlm. 224.

³⁹Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura). hlm 3989

sudah tinggi. Sedangkan hikmah sendiri dapat menarik perhatian mereka yang belum maju dalam intelektual pemikirannya.⁴⁰

Kata *al-hikmah* ini memiliki banyak arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri kata *hikmah* memiliki arti kebijaksanaan, arti atau makna yang dalam, manfaat, dan hikmah juga bisa diartikan dengan pembelajaran seperti kata “hikmah apa yang bisa dipetik dari peristiwa tersebut”.

Menurut al-Qur’an dan Tafsir dari Departemen Agama menjelaskan, makna *hikmah sendiri* merupakan dakwah yang dilancarkan dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.⁴¹

Adapun metode atau cara kedua yaitu dengan *Maw’izhah al-hasanah* atau dengan nasihat yang baik. Untuk lebih jelasnya *Maw’izhah al-hasanah* adalah menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang dapat diterima oleh orang yang didakwahi sehingga jamaah atau pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan merupakan suatu yang dibutuhkan dan bermanfaat baginya. Kata *al-hasanah* yang mengikuti kata *al-Maw’izhah* memiliki dua kemungkinan makna, yaitu yang baik dan yang tidak baik.⁴² Menurut M. Quraish Shihab, baik disana berarti baik sesuai dengan ucapan dan perbuatan sedangkan yang tidak baik berarti tidak sesuai dengan ucapan dan perbuatan.⁴³

Menurut Hamka, dakwah dengan *Maw’izhah al-hasanah* ini merupakan dakwah dengan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan oleh seorang pendakwah sebagai nasihat. Dalam hal ini seperti pendidikan yang dilakukan para orang tua di rumah kepada anak-anaknya yang memberikan

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Departemen Agama, Al-Qur’an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm.418.

⁴²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cetakan ke 4, (Jakarta : Prenada Media,2015) hlm. 396.

⁴³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume 7, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 387.

contoh beragama yang baik kepada anak-anak mereka dengan harapan anaknya bisa meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Termasuk juga dalam hal ini pengajaran yang dilakukan guru-guru kepada murid-muridnya.⁴⁴

Adapun yang ketiga yaitu dakwah dengan *jidāl* atau berdebat dengan cara yang baik. Kata *jidāl* sendiri berarti diskusi atau bukti yang dapat mematahkan argumen atau dalih dari lawan debat dan menjadikannya tidak dapat mempertahankan argumennya, baik apa yang sampaikanannya diterima semua orang ataupun hanya diterima oleh lawan debat sendiri.⁴⁵

Menurut Hamka, jika dalam berdiskusi terpaksa timbulnya perbantahan atau polemik, ayat ini memerintahkan kita jika terjadi hal yang demikian maka hendaknya mencari jalan keluar yang terbaik. Diantaranya dengan menyampingkan perasaan bencinya dan membantahnya dengan sebaik baiknya dan diajak kepada jalan berpikir yang benar, sehingga nantinya lawan debat bisa menerima dan merasa harga dirinya dihormati. Hal ini bertujuan agar nantinya lawan debat tidak merasa sakit hati sehingga enggan menerima kebenaran.⁴⁶

Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang tidak menimbulkan sifat tercela seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha untuk mempertahankan harga diri.

Ketiga cara yang dijelaskan tersebut menurut Hamka sangat diperlukan disegala zaman. Karena dakwah adalah ajakan atau seruan kepada manusia agar berada di jalan yang benar. Dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan jalan paksa karena dengan cara tersebut tidak akan membuat orang yang didakwahi tersentuh bahkan dalam ayat al-Qur'an sendiri dijelaskan.

⁴⁴Buya Hamka, *Tafsīr al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura). hlm 3989.

⁴⁵Ismatullah, "Metode Dakwah Dalam al Qur'an" , Vol. IXX, No. 2, Lentera, Desember 2015 hlm. 166.

⁴⁶Buya Hamka, *Tafsīr al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura). hlm 3989.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ⁴⁷

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam).*⁴⁸

Dalam berdakwah hendaklah seorang dai mengingat kembali tugasnya hanya untuk mengajak atau menyeru sedangkan urusan hidayah, memberi petunjuk, dan menyesatkan orang itu urusan Allah SWT seperti yang dijelaskan pada akhir ayat.

Dengan demikian dari penafsiran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam berdakwah memiliki tiga macam metode dakwah dengan *hikmah*, *Maw'izhah al-hasanah*, dan *mujāddalah*. Dakwah dengan metode *hikmah* merupakan kemampuan dari dai dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwahnya dengan kondisi dari orang yang didakwahi. *Maw'izhah al-hasanah* adalah dakwah yang disampaikan dengan ungkapan yang mengandung bimbingan, pendidikan, pengajaran, yang baik disampaikan dengan nasihat. *Mujāddalah* adalah berdebat dengan cara yang baik.

B. Tafsir Surah al-Imran Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ⁴⁹

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah

⁴⁷Q.S al-Baqarah [2]: 256.

⁴⁸Q.S al-Baqarah [2]: 256. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 42.

⁴⁹Q.S ali-Imran [3]: 159.

kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁵⁰

1. Tafsir fi Zhilal al-Qur'an

Menurut Sayyid Quthb, ayat ini turun berkenaan dengan saat terjadinya perang *Uhud* dimana pada waktu itu semangat kaum muslimin berkobar kobar. Namun mereka mengalami kegoncangan dikarenakan sebagian dari mereka kembali pulang sebelum peperangan dimulai. Setelah itu ketika peperangan sedang berkecamuk sebagian dari mereka lengah dan mengingkari perintah Rasulullah agar pasukan pemanah tetap berada diatas bukit sampai ada perintah untuk turun dari. Al hasil karena melihat pasukan pemanah yang turun yang menyebabkan tidak adanya perlindungan dari arah bukit dimanfaatkan oleh pasukan musuh untuk menghantam pasukan muslim yang semulanya menang dari arah belakang. Sebagian pasukan meninggalkan Rasulullah sendiri bersama sejumlah kecil pasukan muslim lainnya.⁵¹

Ayat ini turun untuk menenangkan Rasulullah dan menyenangkan hati beliau. Sekaligus juga ayat ini sebagai pengingat kaum muslimin agar menyadari bentuk nikmat dan sifat penyayangannya Allah yang terlukis pada diri Rasulullah yang memiliki sifat mulia dan penyayang yang menjadi pengikat hati dari para pengikut beliau. Sehingga mereka dapat merasakan hakikat nikmat Allah berupa sifat beliau yang penyayang. Seandainya beliau memiliki sifat yang keras dan kasar maka mungkin hati umat-umat beliau tidak akan tertarik dengan beliau dan bahkan beliau akan dijauhi oleh umatnya. Namun, karena sifat penyayang yang dimiliki Rasulullah beliau memaafkan kesalahan mereka, dimintakan ampunan atas kesalahan mereka kepada Allah dan mengajak mereka untuk bermusyawarah dalam menghadapi urusan yang telah terjadi tanpa terpengaruh emosi. Dengan

⁵⁰Q.S ali-Imran [3]: 159. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 71.

⁵¹Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*, jilid 2, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) hlm 193.

demikian sangat tergambar jelas sifat Rasulullah yang jika dalam bahasa modern sekarang Rasulullah merupakan pribadi yang memiliki sifat demokratis. Beliau tak pernah mengambil keputusan sendiri beliau selalu mengajak para sahabatnya untuk berdiskusi.

Sifat Rasulullah yang seperti inilah yang patut ditiru oleh para aktivis dakwah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Rasulullah tak pernah marah karena persoalan pribadi beliau, tak perah sempit adanya dalam menghadapi kelemahan umat-umatnya selaku manusia, selalu bersifat lemah lembut, selalu sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Tidak ada seorangpun dari golongan sahabat-sahabat beliau ketika menatap wajah beliau atau bergaul dengan beliau melainkan mereka dipenuhi rasa cinta kepada beliau.

2. **Tafsir al-Azhar**

Menurut Buya Hamka, pada ayat ini Allah SWT memuji Rasulullah dengan pujian yang tinggi, karena sikap Rasulullah yang lemah lembut terhadap umat-umatnya yang tengah beliau didik iman mereka agar keimanan mereka lebih sempurna. Rasulullah SAW dengan sikapnya yang lemah lembut dan pemaaf beliau memaafkan kesalahan umatnya setelah sebagian dari mereka meninggalkan tugasnya disaat perang karena tergiur oleh harta rampasan perang. Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan sebagai bentuk pujian-Nya kepada Rasulullah bahwa sikapnya yang lemah lembut itu, karena pada diri beliau Allah memasukkan rahmat-Nya. Rasa kasih sayang, belas kasihan, dan rasa cinta, Allah tanamkan pada diri beliau sehingga berkat rahmat yang Allah berikan itulah yang mempengaruhi beliau dalam memimpin umat-umatnya.⁵² Hal ini sesuai dengan pujian Allah didalam firman-Nya.

⁵²Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura., hlm. 965

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ⁵³

*Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*⁵⁴

Pada ayat tersebut Allah SWT memberikan sanjungan kepada Rasulullah SAW dengan sanjungan yang tinggi. Dalam firman-Nya Allah SWT memberikan gelar *Ra'uf* dan *Rahīm* yang berarti maha pengasih dan penyayang. Kedua nama tersebut adalah nama dan sifat-sifat Allah SWT yang terdapat dalam *asma al-husna*.⁵⁵

Dengan sanjungan Allah yang begitu tinggi kepada Rasulullah SAW Allah SWT tengah memberikan pelajaran kepada beliau mengenai petunjuk cara memimpin umatnya. Hendaklah memimpin umatnya dengan lemah lembut tidak dengan bertindak kasar, keras hati karena dengan demikian umat-umat beliau tidak akan mendengarkannya atau bahkan meninggalkannya.

Sikap lemah lembut ini hendaknya dimiliki oleh setiap dai agar nantinya orang yang mendengarkan dakwahnya merasa nyaman dan makna kebaikan-kebaikan dalam dakwahnya dapat tersampaikan tanpa adanya rasa benci dari para pendengar. Dakwah dengan cara yang lemah lembut inilah yang nantinya akan menyentuh hati para pendengar sehingga menimbulkan kesadaran pada diri jamaah.

⁵³Q.S at- Tawbah [9]: 128.

⁵⁴Q.S at- Tawbah [9]: 128. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 207.

⁵⁵Buya Hamka, *Tafsīr al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura., hlm. 965

Dengan demikian dari kedua penafsiran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hendaklah dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang lemah lembut agar pendengar bisa tersentuh dengan apa yang disampaikan tanpa adanya rasa sikap kasar dan keras hati karena hal demikian dapat menimbulkan kebencian pada diri jamaah sehingga sangat sulit untuk menerima dakwah yang disampaikan walaupun sejatinya yang diucapkan dai tersebut merupakan suatu kebenaran.

C. Tafsir Surah Ibrahim Ayat 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ - لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ⁵⁶

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.⁵⁷

1. Tafsir fi Zhilal al-Qur'an

Menurut Sayyid Quthb, ayat diatas merupakan nikmat yang universal atau menyeluruh bagi seluruh umat manusia dalam setiap risalah diutusnya rasul. Hal demikian bertujuan agar dakwah yang disampaikan rasul kepada umatnya bisa difahami sehingga sempurna tujuan dari risalahnya.⁵⁸

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan bahasa kaumnya yaitu bahasa arab meski beliau diutus sebagai *rahmatan lil a'amin* rahmat bagi seluruh alam yang akan menyebarkan risalahnya kepada seluruh manusia. Hal demikian dikarenakan umatnyalah yang nantinya akan melanjutkan dakwah risalah beliau

⁵⁶Q.S Ibrahim [14]: 4

⁵⁷Q.S Ibrahim [14]: 4). Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 255

⁵⁸Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*, jilid 2, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) hlm. 81.

kepada seluruh manusia. Rasulullah SAW terlebih dahulu menyebarkan risalahnya kepada kaumnya sehingga Jazirah Arab sebagai tempat beliau diutus murni memeluk agama Islam barulah nanti dari sana umatnyalah yang menyebarkan Islam ke segala penjuru.

Lalu pada kelanjutan ayatnya dijelaskan bahwa tugas para rasul hanya untuk memberikan penjelasan kepada umatnya. Adapun apa yang terjadi mengenai petunjuk, hidayah, dan kesesatan rasul tak memiliki kuasa atas hal itu karena yang memberi petunjuk dan hidayah hanyalah Allah SWT. Manusia hanya diberi dua opsi untuk mengikuti jalan yang benar atau malah memilih jalan kesesatan yang tentu kedua opsi tersebut memiliki ganjaran dari Allah SWT.

Dengan demikian ayat tersebut juga menjelaskan bahwa hendaknya seorang dai dalam berdakwah tidak memaksa para jamaahnya untuk mengikutinya akan tetapi dibimbing agar nantinya dengan tersampainya dakwah Allah SWT membuka hati mereka sehingga hidayah mudah masuk ke hati mereka.

2. Tafsir al-Azhar

“Dan tidaklah kami mengutus seorang rasul, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan yang terang kepada mereka”. Penggalan ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap rasul yang Allah SWT utus untuk mengemban tugas risalah diutus sesuai dengan bahasa kaumnya atau di daerah tempatnya. Menurut Hamka, Nabi Muhammad SAW adalah salah satu dari rasul-rasul yang diutus Allah SWT untuk mengajak seluruh umat manusia kepada jalan yang benar sebagaimana firman Allah SWT pada ayat sebelumnya.⁵⁹

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ⁶⁰

⁵⁹Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura., hlm. 3786.

⁶⁰Q.S Ibrahim [14]: 1.

*(Ini adalah) Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.*⁶¹

Berdasarkan ayat diatas rasulullah SAW diutus untuk mendakwahi seluruh umat manusia, maka timbullah pertanyaan mengapa al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab ?. Menurut Hamka, hal demikian terjadi karena rasulullah diutus pertama kali di Jazirah Arab maka rasulullah diutus menggunakan bahasa kaumnya yaitu Bahasa Arab.⁶² Lalu dijelaskan pada lafaz selanjutnya “supaya ia menjelaskan kepada mereka” setelah mereka mendengarkan penjelasan wahyu Allah SWT dengan bahasa mereka dan dengan seterang terangnya, maka mudahlah nantinya menyebarkan bahasa itu kepada seluruh umatnya yang berbahasa lain dengan menggali makna dan kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an.

Setelah kaum beliau memeluk agama Islam barulah Islam disebar luaskan ke seluruh penjuru bumi oleh umatnya sebagai pewaris yang melanjutkan dakwah beliau.

Dari pemaparan penafsiran ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya hendaknya setiap dai menyampaikan dakwah mereka dengan bahasa yang digunakan di daerah atau masyarakat tersebut untuk memberikan penjelasan dengan maksimal sehingga para pendengar bisa mengerti dengan apa yang disampaikan.

⁶¹Q.S Ibrahim [14]: 1. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 255

⁶² Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura., hlm. 3786.

BAB III

IMPLEMENTASI DARI PENAFSIRAN AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL-QUR'AN PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL

Dakwah merupakan proses menyampaikan suatu informasi mengenai ajaran Islam dengan tujuan agar penerima dakwah menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum adanya media digital, para dai dalam melancarkan dakwahnya hanya terbatas di tempat-tempat ibadah, lapangan dan berbagai tempat lainnya. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, dengan kecanggihan alat-alat dan media komunikasi yang ada, para dai sangat dipermudah. Seperti yang kita saksikan saat ini terlebih lagi pada masa Pandemi pada saat ini banyak sekali konten-konten dakwah yang tersebar di media sosial yang bisa disaksikan siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Generasi milenial saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi seperti ponsel, laptop, Televisi dan sebagainya. Mereka banyak menghabiskan waktunya dengan media sosial dan menjadikannya sebagai bagian yang sangat penting dalam berinteraksi sosial. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta pengguna.⁶³ Dengan total pengguna yang sangat banyak ini, Indonesia termasuk negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia.

Dengan total pengguna internet yang cukup pesat, maka ini sangat mendukung bagi para dai untuk melancarkan dakwahnya di media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube*.

Namun, ditengah merebaknya pengguna internet seperti sekarang ini, begitu banyak konten-konten yang bisa dengan bebas diakses oleh para pengguna internet. Hal ini juga dapat berimbas pada dunia dakwah, dengan banyaknya konten-konten dakwah di media sosial para pengguna internet

⁶³CNBC Indonesia, Data terbaru Pengguna Internet di Indonesia, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>, diakses tanggal 2 Agustus 2022, pukul 14.19.

bisa dengan bebas mendengar konten dakwah dari dai manapun. Tentu hal ini sangat berbahaya mengingat fenomena saat ini banyak tokoh-tokoh yang mengaku sebagai dai' kemudian menyebarkan konten-konten yang mengundang kontroversi, perpecahan, kesesatan, dan kebingungan ditengah masyarakat. Dengan embel-embel dai' seseorang memperalat masyarakat yang baru mulai belajar ilmu agama, dengan menyebarkan doktrin-doktrin yang negatif sehingga masyarakat terpengaruh dengan doktrin-doktrin tersebut.

Maka degan demikian sangat penting bagi para pendengar dakwah digital untuk memfilter konten-konten dakwah yang didengar dan hendaknya memilih dai yang memang berkompeten untuk menghindari adanya kesalah fahaman.

Dalam memilih dan memilah konten dakwah, didalam al-Qur'an sangat banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan mengenai metode atau tata cara dalam berdakwah yang dengan itu kita bisa mengetahui dai yang memang berkompeten. Menurut penafsiran dai Sayyid Quthb dan Buya Hamka diatas, ada beberapa konsep metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125, al- Imran ayat 159, surah Ibrahim ayat 4, diantaranya: dakwah *bi al-hikmah, maw'izhah al-hasanah, mujāddalah*, menyampaikan dengan lemah lembut, menggunakan bahasa yang relevan.

A. Penerapan Surah An –Nahl ayat 125 Pada Media Dakwah Digital

1. Dakwah *Bil Al-hikmah*

Kata *al-hikmah* didalam a-Qur'an mengandung pengertian yang sangat luas, kata tersebut disebutkan didalam al-Qur'an sebanyak 208 kali dalam berbagai bentuk.⁶⁴ Kata *al-hikmah* sendiri didalam kamus memiliki beragam makna, kata *al-hikmah* diartikan sebagai, *al-,adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian).⁶⁵

Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmah al-lijam*, karena *lijam* (cambuk atau pengikat kuda)

⁶⁴M. Munir, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamagung, Jakarta 13220, : Kencana, 2016) hlm. 8.

⁶⁵*Ibid.*

itu digunakan untuk mencegah tindakan kuda. Kata *al-hikmah* diartikan sebagai kekang kuda dikarenakan tali kekang membuat penunggang kuda mampu mengendalikan kudanya sehingga penunggang kuda mampu memberi perintah kepada kudanya untuk berlari ataupun berjalan. Dari kiasan kata arti kata *al-hikmah* tersebut maka dapat difahami bahwa orang yang memiliki hikmah adalah orang yang mampu mengendalikan diri yang mampu mencegahnya dari hal-hal yang kurang bernilai atau perbuatan yang hina.⁶⁶

Didalam dakwah, *al-hikmah* sendiri merupakan dakwah yang disampaikan secara bijaksana, para dai dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketepatan dalam memilih, memilah dan mencocokkan teknik dakwah dengan kondisi dari orang yang didakwahi. *al-hikmah* merupakan kemampuan seorang dai dalam menjelaskan prinsip-prinsip Islam serta realitas yang ada dengan alasan-alasan yang logis dan bahasa yang mudah dimengerti.⁶⁷

Dakwah dengan *al-hikmah* ini memiliki posisi yang sangat fundamental dimana dakwah dengan *hikmah* ini merupakan penentu dari suksesnya dakwah. dalam menghadapi sasaran dakwah yang memiliki berbagai macam latar belakang, para dai memerlukan *hikmah*. Dalam berdakwah dengan *hikmah* ini para dai dituntut untuk mampu memberikan konten dakwah sesuai dengan bobot dari pendengarnya.

Sebagaimana penafsiran dari Sayyid Quthb dan Abdul Karim Amrullah diatas maka dapat dipahami bahwasanya agar terciptanya dakwah dengan *al-hikmah* ini maka hendaknya seorang dai' memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Melaksanakan dakwah dengan jitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki

Sebagai seorang dai yang berkompeten, maka para aktivis dakwah diharuskan mampu menyampaikan konten

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

dakwahnya dengan jitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh dai dengan memberi penjelasan yang berlandaskan pada dalil-dalil, teori atau hukum yang bersumber dari al-Qur'an, hadits, dan pendapat-pendapat para ulama'.

b. Mampu memberikan solusi dari setiap persoalan

Sebagai seorang dai, maka hendaknya memahami setiap persoalan dari audiensnya dan mampu memberikan solusi untuk setiap masalah tersebut. Didalam berdakwah seorang dai akan dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari para audiensnya mengenai persoalan yang sedang dihadapi maka menjadi kewajiban dai untuk memberikan solusi dengan berlandaskan dalil-dalil yang *shahih*.

c. Menyesuaikan isi konten dengan sasaran dakwah

Dengan adanya konten dakwah digital ini, mengisi celah baru dari kategori *mad'u*. Hal ini menyebabkan terciptanya sasaran dakwah baru. Kategori *mad'u* di media digital tidak lain dari kalangan sebagian besar pengguna media elektronik seperti smartphone dan komputer dari berbagai penjur. Dengan begitu, dakwah digital ini menjangkau berbagai jenis orang dari latar belakang yang beragam dan daerah geografis yang beragam juga.⁶⁸

Sasaran dakwah pada media digital tidak lagi berperan sebagai objek melainkan subjek dikarenakan sasaran dakwah di media digital yang beragam tingkat pemahaman mereka dengan ilmu agama pun beragam. Sebagian dari mereka ada yang memang ahli dan juga sebagainya lagi memang orang yang baru mulai tahap awal atau awam. Tidak menutup kemungkinan seorang dai di media digital akan didebat oleh mereka yang juga ahli.

⁶⁸Machendra Setyo Atmaja, *Dakwah Digital dan Content Creator, Bagaimana Anak Muda Mengubah Konten Keislaman?*, pada <https://suaraaisyiyah.id/dakwah-digital-dan-content-creator-bagaimana-anak-muda-mengubah-konten-keislaman/>, diakses pada tanggal 07 September 2022, pada pukul 14.03.

Dakwah digital menuntut para dai untuk terus beradaptasi menyesuaikan kontennya dengan kebutuhan informasi *mad'unya* yang berbeda beda. Mereka menuntut konten dakwah yang mudah dipahami dan diterima.

Di era milenial ini kebanyakan masyarakat mengikuti apa yang menjadi tren di media sosial. Oleh karena itu, para dai dituntut untuk selalu *up to date* konten dakwahnya dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang sedang hangat diperbincangkan ditengah masyarakat kemudian membahasnya dalam prospektif Islam.

Setelah melakukan penelusuran diberbagai *platform* media sosial, penulis menemukan beberapa dai yang menerapkan metode dakwah dengan *hikmah* ini diantaranya :

a) Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu dai yang aktif menyiarkan dakwahnya di media digital. Beliau sedang naik daun dikalangan *netizen*⁶⁹ muslim. Konten-konten dakwah beliau ditonton oleh lebih dari jutaan kaum muslim di Indonesia. Jumlah *Subscriber* beliau 3,3 juta *Subscriber* di *Youtube*⁷⁰, dan 3,7 juta *follower* di *Instagram*⁷¹ ini menandakan konten-konten dakwah beliau sangat diminati oleh kaum muslimin dari berbagai kalangan.

Dalam setiap konten ceramahnya, beliau menyertakan topik ceramahnya sebagai *thumbnail* disetiap kontennya. Dengan begitu *netizen* bisa dengan mudah memilih video ceramah yang sesuai dengan permasalahannya.

Didalam menyampaikan konten dakwahnya, beliau duduk di kursi yang telah disediakan dengan menghadap ke audiens selain itu, beliau juga menulis hal yang penting dalam ceramahnya pada papan tulis layaknya seorang guru

⁶⁹Para peselancar internet.

⁷⁰Adi Hidayat Official, <https://www.Youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 13.12.

⁷¹Adihidayatofficial, <https://www.instagram.com/adihidayatofficial/?hl=id>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 13.14.

yang menjelaskan muridnya. Konten ceramah yang beliau sampaikan sangat mudah dipahami bahkan oleh orang awam sekalipun.

Ustadz Adi Hidayat juga dikenal sebagai sosok yang secara intelektual sangat ahli di bidang tafsir al-Qur'an dan hadits. Terlihat pada setiap konten dakwahnya beliau dapat mengetahui dengan baik makna dan penafsiran dari al-Qur'an dan hadits bahkan beliau menyebutkan lembar halaman, letak barisnya dapat beliau terangkan dengan tepat. Beliau juga mendapat kesempatan melanjutkan pendidikannya di *Kulliyah Da'wah Islamiyya* di Tripoli, Libya. Disana beliau secara intensif belajar tentang agama mulai dari al-Qur'an, hadits, fiqh, ushul fiqh, dan sebagainya.⁷²

Tidak diragukan lagi ustadz Adi Hidayat adalah dai yang sangat jitu dalam menyampaikan dakwahnya dan memiliki keilmuan yang sangat baik.

Setiap konten dakwah ustadz Adi Hidayat tersusun dengan tema yang tertera di setiap *thumbnail*⁷³ videonya. Adapun setiap tema yang diangkat pada kontennya memuat setiap persoalan-persoalan yang kerap menjadi pertanyaan ditengah-tengah masyarakat disertai dengan solusi dari Ustadz Adi Hidayat sendiri. Seperti pada Salah satu kontennya dengan Tema “Tempat dan waktu paling mustajab terkabulnya doa saat umrah”⁷⁴ beliau menjelaskan kepada para *mad'u* nya mengenai manasik umrah dengan kemudian dijelaskan solusi mengenai tempat dan waktu mustajab terkabulnya doa saat umrah.

⁷²Rifan Aditya, Profil Ustadz Adi Hidayat, dalam <https://www.suara.com/news/2021/09/16/145029/profil-ustadz-adi-hidayat-pendidikan-jejak-karier-hingga-karyanya>., diakses tanggal 15 Agustus 2022, pukul 14.42.

⁷³Data review dari suatu konten berupa foto berukuran kecil yang biasanya memuat judul dari suatu video.

⁷⁴Adi Hidayat, Manasik Umrah Part 2 : Tempat & Waktu Paling Mustajab Terkabulnya Doa, <https://www.YouTube.com/watch?v=Ktjs2y64zIU>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.17.

Konten dakwah dari *channel* ustadz Adi Hidayat tergolong konten yang selalu update dengan mengangkat masalah-masalah yang sedang hangat diperbincangkan di ranah publik. Seperti yang sedang hangat diperbincangkan saat ini “Citayam Fashion Week”⁷⁵ beliau angkat bicara mengenai hal tersebut. Beliau menjelaskan tanggapannya mengenai Citayam Fashion Week ini. Bahkan pada kontennya *podcast* nya Klik Adi beliau angkat bicara mengenai hal yang ramai saat ini seperti *NFT*, *Metaverse* dan lainnya.

Ustadz Adi Hidayat merupakan sosok figur dari dai di media digital yang menerapkan metode *al-hikmah* dalam dakwahnya

b) Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Tengku Hanan Attaki. Lc atau dikenal dengan ustadz Hanan Attaki adalah seorang dai yang aktif berdakwah di media sosial dengan gaya ceramah yang ramah di telinga anak muda dengan menggunakan bahasa yang kekinian. Beliau juga merupakan pendiri dari gerakan pemuda hijrah yang aktif berdakwah di komunitas pemuda seperti geng motor, punk, parkour, dan komunitas-komunitas lainnya.⁷⁶

Isi ceramahnya sangat dekat dikalangan anak muda menyangkut hal-hal yang ringan yang sering dialami kebanyakan orang seperti tentang rezeki, doa, sabar, jodoh dan banyak lagi tema yang menarik lainnya.

Ustadz Hanan Attaki memiliki *channel Youtube* dengan jumlah *subscriber* saat ini mencapai 2,34⁷⁷ juta

⁷⁵Adi Hidayat, UAH Berbicara Tentang Citayam Fashion Week, <https://www.Youtube.com/watch?v=rZKd-mM1vFg>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.35.

⁷⁶Putu Elmira, Sosok Ustadz Hanan Attaki Yang Akrab Dengan Milenial pada <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3960637/sosok-ustaz-hanan-attaki-penceramah-yang-akrab-dengan-milenial.>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 15.18.

⁷⁷Hanan Attaki, <https://www.Youtube.com/c/HananAttaki>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.00.

pelanggan dan beliau juga memiliki akun *Instagram* yang aktif mengunggah konten dakwah dengan jumlah *follower* saat ini mencapai 9,3 juta pengikut⁷⁸. Ini menandakan konten dakwah beliau sangat digandrungi para *netizen* muslim Indonesia. Selain itu juga beliau juga seorang *Founder* dari *Shift* Pemuda Hijrah yang aktif mengajak para pemuda untuk terus belajar agama.

Shift merupakan media yang dibangun oleh ustadz Hanan Attaki bersama dengan rekan-rekannya di pemuda hijrah. Banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan salah satunya seperti Teras *Tahfidz*. Di akun *Instagram* nya beliau biasa memberi *tagline* “banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, sedikit dosa.”⁷⁹

Dengan dakwah yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki ini banyak disukai anak-anak muda. Bahasa beliau yang kekinian tanpa mengurangi nilai agama banyak disukai generasi milenial saat ini.

Selain penyampaian dakwahnya yang sangat jitu didukung juga dengan keilmuan yang beliau miliki. Ustadz Hanan Attaki santri dari lulusan Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, yang kemudian mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya Kairo Mesir. Disana beliau jurusan tafsir al-Qur’an dan mendapat gelar *licence* (Lc).

Pada *channel* ustadz Hanan Attaki juga setiap kontennya tersusun dengan judul disetiap *thumbnail* sesuai dengan persoalan yang menjadi pertanyaan dari para penontonnya. Pada setiap video juga terdapat *thumbnail* yang memuat tema sehingga penonton akan lebih mudah memilih video yang sesuai dengan persoalannya.

⁷⁸Hanan_attaki, https://www.instagram.com/hanan_attaki/?hl=id, Diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.13.

⁷⁹Putu Elmira, Sosok Ustadz Hanan Attaki Yang Akrab Dengan Milenial pada <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3960637/sosok-ustaz-hanan-attaki-penceramah-yang-akrab-dengan-milenial.>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 15.18.

Seperti pada salah satu konten dakwahnya yang berjudul “Tips khushyu saat sholat”⁸⁰ dimana persoalan ini sangat umum dipertanyakan oleh kebanyakan orang. Dengan begitu beliau juga termasuk dai yang mengetahui setiap persoalan yang dialami oleh penontonnya.

Konten dakwah dari ustadz hanan Attaki pada *channel Youtube* nya selalu menyampaikan konten-konten yang *up to date* dengan mengangkat setiap permasalahan yang sedang hangat terjadi di masyarakat. Seperti pada salah satu konten beliau yang berjudul “Ngeri..!! Fenomena MAIN HAKIM SENDIRI”⁸¹ pada konten tersebut beliau angkat bicara mengenai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Beliau angkat bicara mengenai beberapa berita yang sempat heboh di sosial media beberapa waktu lalu salah satunya berita mengenai Sosok remaja yang tewas dikeroyok hingga meregang nyawa saat mencari kucing. Pada konten tersebut beliau mengedukasi mengenai bahayanya berbuat main hakim sendiri kepada para penontonnya.

c) Husein Basyaiban

Husein Basyaiban akrab dengan panggilan Ucen di media sosialnya merupakan seorang dai yang aktif berdakwah melalui media sosial. Dai yang bisa dibilang masih sangat muda sekali yang diketahui lahir pada tanggal 2 Agustus 2002 dimana usianya untuk saat ini 20 tahun. Sebagai seorang konten kreator yang aktif menyiarkan dakwah di media sosial Husein bisa dibilang adalah sosok dai yang memiliki wawasan mengenai agama sangat luas. Pada konten dakwahnya Husein banyak membahas mengenai hukum fiqih yang tentu melalui rujukan kitab-kitab dari para ulama’. Dalam setiap kontennya ia juga

⁸⁰Hanan Attaki, Gimana caranya khushuk saat sholat?, https://youtu.be/9x3DQbt_uBQ, diakses pada 15 Agustus 2022, ppukul 14.28.

⁸¹Hanan Attaki, Fenomena Main Hakim Sendiri, <https://www.Youtube.com/watch?v=PqeBG8k8qXQ>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.4.

kerap memberikan referensi atau rujukan kitab yang ia gunakan.⁸²

Husein sendiri merupakan anak dari seorang kiai pengasuh pesantren yang hingga saat ini belum diketahui siapa nama dari ayahnya. Husein sendiri memang dari kecil dididik dengan pelajaran agama dan kondisi keluarga yang sangat religius. Informasi mengenai bagaimana pendidikan orang tuanya kepadanya kerap dibicarakan di kanal media sosial miliknya saat *live*.

Konten dakwah Husein banyak digandrungi anak-anak muda saat ini dikarenakan konten dakwahnya yang terkesan kekinian dengan gaya bahasa dan fashion yang serba kekinian. Terlihat dari jumlah pengikutnya untuk saat ini di *platform TikTok* berjumlah 5.5 jt⁸³, di Instagram berjumlah 1,4jt⁸⁴, dan di *Youtube* berjumlah 120rb *Subscriber*.

Pada setiap konten dakwahnya Husein selalu mengangkat topik-topik pembahasan yang kerap dipertanyakan oleh para *follower* nya baik melalui Instagram dan *TikTok*. Para pengikutnya biasanya memberikan pertanyaan melalui pesan Instagram ataupun komentar yang nantinya dijawab Husein melalui vidonya dan juga ia biasanya melakukan diskusi atau tanya jawab dengan para pengikutnya melalui *live* di *Instagram* dan di *TikTok*. Dalam menjawab setiap persoalan Husein selalu memberikan solusi-solusi yang tentunya berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadits maupun kitab-kitab.

⁸²Nurul Afifah, Profil dan Biodata Husein Basyaiban, pada <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-793043732/profil-dan-biodata-husain-basyaiban-keturunan-tanggal-lahir-orang-mana-kreator-tiktok-dengan-konten-dakwah>, diakses pada tanggal 05 September 202, pukul 11.08.

⁸³Husein Basyaiban, basyasman00, pada <https://www.tiktok.com/basyasman00?lang=id-ID>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.11.

⁸⁴Husein Basyaiban, basyasman, pada <https://www.instagram.com/basyasman/?hl=id>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.13.

Seperti pada salah satu videonya di *Instagram* di mana ia menjawab pertanyaan dari *follower* nya dengan nama yang disembunyikan “Apakah perempuan yang sudah nggak suci lagi masih bisa mendapatkan cinta sejati?”. Husein memberikan jawaban “setiap wanita itu suci dan setiap wanita memiliki mahkota jika semisal mahkotanya terjatuh ia bisa mengambilnya kembali dengan cara menjadi lebih baik lagi”.⁸⁵

Pada setiap konten dakwahnya Husein selalu membahas topik-topik yang sedang hangat dan menjadi perbincangan di kalangan banyak orang. Seperti pada videonya yang membahas mengenai fenomena kasus perdukunan berkedok agama yang akhir-akhir ini seringkali muncul di beranda media sosial. Untuk menjawab persoalan tersebut Husein memberikan edukasi mengenai apa itu *mukjizat*, *karāmah*, *ma’unah*, *irhas*, dan sihir istilah-istilah tersebut seringkali digunakan para dukun untuk menutupi kedok sihirnya dengan mengatakan ia memiliki *karāmah* bisa menyembuhkan orang sakit.⁸⁶

Husein merupakan sosok dai muda yang menerapkan konsep *al-hikmah* dalam dakwahnya terlihat dari setiap konten-konten dakwahnya ia memiliki keilmuan yang sangat mumpuni dan didukung dengan rujukan dari banyak kitab-kitab para ulama jadi ia tidak sembarangan dalam menentukan suatu hukum.

d) Husein Ja’far al Hadar

Husein Ja’far al Hadar, S.Fil.I., M.Ag atau akrab dengan sebutan Habib Ja’far adalah sosok pendakwah yang aktif di media digital. Ia merupakan lulusan Magister Ilmu al Qur’an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah. Husein juga merupakan pria berdarah Madura yang juga memiliki

⁸⁵Husein Basyaiban, pada <https://www.instagram.com/basyasman/>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.47.

⁸⁶Husein Basyaiban, pada https://www.tiktok.com/@basyasman00/video/7133898346535669018?is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 12.35.

garis keturunan dengan Rasulullah Saw. Ayah dari Husein sendiri bernama Ja'far dengan marga al Hadar.⁸⁷

Sama halnya seperti Husein, Habib Ju'far juga memiliki wawasan dunia keislaman yang sangat luas terlihat dari konten-konten dakwahnya di media sosial. Pada konten dakwahnya ia kerap berdiskusi dengan penganut agama lain dalam programnya "Berbeda tapi Bersama". Pada program tersebut ia banyak melakukan diskusi dengan pemuka agama lain yang tentunya ia bawakan dengan toleransi saling menghargai.

Habib Ja'far juga biasa berdiskusi dengan para kaum ateis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kerap membuat mereka ragu dengan adanya Tuhan. Dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan Habib Ja'far menjawabnya dengan memberikan analogi-analogi yang masuk akal didukung dengan pemahamannya tentang ilmu filsafat yang banyak membuat para ateis tersadar. Seperti pada video dakwahnya bersama Onad di *channel Youtube The Leonardo's*.⁸⁸

Sebagai seorang dai yang aktif berdakwah di media sosial Habib Ja'far memiliki banyak pengikut di Instagram dengan jumlah 1,1 Jt dengan nama akun Habib_hadar⁸⁹, dan di *Youtube* berjumlah 900rb *Subscriber* dengan nama *channel Jeda Nulis*.⁹⁰

Pada *platform* media sosialnya Habib Ja'far juga kerap diberi pertanyaan mengenai berbagai macam persoalan

⁸⁷Wikipedia, Husein Ja'far Hadar, pada <https://www.instagram.com/basyasman/?hl=id>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.16.

⁸⁸The Leonardo's, Journey of life seasons 2 : Habib Ja'far "kenapa persaingan agama adi ejekan ?", pada <https://www.youtube.com/watch?v=xggVcGOouIU>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.19.

⁸⁹Husein Ja'far al Hadar, husein_hadar, pada https://www.instagram.com/husein_hadar/, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.21.

⁹⁰Husein Ja'far al Hadar, Jeda Nulis, pada <https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 11.24.

melalui pesan Instagram dan *live streaming*. Dan setiap pertanyaan yang diberikan dijawab dengan berbagai solusi darinya. Seperti pertanyaan dari salah satu *netizen* yang ia unggah melalui Instagram “ Hallo bib....,, aku mau tanya, jika Tuhan itu ada ?, pasti tidak bisa dibuktikan secara sains dan ilmiah tapi aku minta jawaban habib, petunjuk-petunjuk Tuhan jika Tuhan itu ada” pertanyaan ini dijawab oleh Habib Jafar dengan analogi yang sangat menarik pada *caption* atau keterangan dari unggahan tersebut “Sambil nunggu subuh, iseng saya jawab DM yg masuk ini sesederhana mungkin & dalam tempo yg sesingkat-singkatnya. Jadi gini. Saya memposting ini pakai HP. HP saya dibuat oleh mesin. Mesin pembuat HP itu dibuat oleh mesin jg. Mesin pembuat HP saya jg dibuat oleh mesin. Dan begitu seterusnya hingga ujungnya ada di titik dimana yg membuat mesinnya mesin itu bukan lg mesin jg tp manusia. Nah, begitu jg semua ciptaan, ia tercipta mungkin krn sebab ciptaan lain (baca: manusia lahir dari pasangan manusia), dan begitu seterusnya hingga di titik dimana yg menciptakan bukan lg ciptaan tp Sang Pencipta. Begitu kira-kira. Tp, tetap saja jawaban itu takkan memuaskan Anda, dan juga saya serta siapapun. Krn itu seperti penjelasan ttg kopi bahwa ia zat cair berwarna hitam, rasanya pahit, dll. Kalau Anda ingin benar-benar tahu kopi, maka minumlah kopi. Kalau Anda ingin mengetahui Sang Pencipta, bersihkan hati dan dekatkan diri dgn-Nya. Misalnya, kalau saya, di antaranya dgn salat subuh setelah memposting”⁹¹

Sebagai seorang dai yang selalu memperhatikan unsur *hikmah* dalam berdakwah, Habib Ja'far dalam konten dakwahnya ia kerap kali angkat bicara atau memberikan edukasi mengenai kejadian-kejadian yang sedang *viral* di

⁹¹Husein Hadar, pada https://www.instagram.com/p/CiGW8_5PXzc/, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 12.08.

media sosial. Seperti pada salah satu videonya ia juga turut angkat bicara mengenai “Citayam Fashion Week”.⁹²

Dilihat dari pendidikan dan wawasan keilmuan yang dimiliki Habib Ja'far maka dapat diketahui beliau merupakan sosok pendakwah yang menerapkan metode *al-hikmah* dalam dakwahnya.

e) Ustadz Abdul Shomad

Ustadz H. Abdul Shomad, Lc., D.E.S.A., Ph.D atau biasa dikenal dengan UAS oleh masyarakat. Beliau adalah salah satu aktivis dakwah di dunia nyata maupun di dunia maya. Beliau terkenal akan cara penyampaian dakwahnya yang humoris namun tidak keluar dari konteks isi dakwahnya.⁹³ Dengan cara penyampaian dakwahnya yang punya ciri khas tersebut beliau banyak menarik minat masyarakat karena dakwah terkesan mirip dengan dai sejuta umat K.H Zainudin Hamidi atau dikenal dengan MZ.

Beliau dikenal sebagai sosok ulama' yang ahli dalam bidang ilmu hadits dan fiqh. UAS menempuh pendidikan terakhir sampai saat ini hingga jenjang doktor. Dari banyaknya video ceramahnya, beliau memiliki keilmuan mengenai ilmu-ilmu Islam yang sangat luas beliau dapat menjawab berbagai macam pertanyaan dari para pendengarnya dengan sangat mudah disertai dengan dalil-dalil sebagai landasannya.

Ustadz Abdus Shomad merupakan dai yang cukup populer. Pada akun *Instagram* miliknya beliau memiliki pengikut dengan jumlah 6,7 juta dengan jumlah postingan

⁹²Husein Ja'far al Hadar, pada https://www.tiktok.com/huseinjafar/video/7127170705824746778?_r=1&_t=8VQ8PbIg2y2&is_from_webapp=v1&item_id=7127170705824746778, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 12.49.

⁹³Wikipedia, Abdul Shomad batubara, pada https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad_Batubara, diakses pada tanggal 11 September 2022, pukul 10.26.

sebanyak 3.973⁹⁴, dari *channel Youtube* beliau dengan nama Ustadz Abdul Shomad Official dengan jumlah *subscriber* sebanyak 2,9 juta dan video sebanyak 1,7 juta.⁹⁵

Pada akun *Instagram* milik beliau menyajikan dakwahnya dengan sangat menarik. Beliau menampilkan video cuplikan ceramahnya dengan tema disetiap ceramahnya ditampilkan sebagai sampul video. Dengan begitu para pendengar bisa lebih mudah mencari video yang sesuai dengan permasalahannya. Selain itu juga beliau menyampaikan dakwahnya dalam bentuk animasi dua dimensi.

Pada akun *Instagram* maupun *Youtube* ustadz Abdus Shomad banyak membahas mengenai permasalahan-permasalahan populer ditengah masyarakat. Bahkan beliau sendiri merangkum buku dalam bentuk buku-buku fisik dan buku elektronik atau *ebook* dengan nama “37 masalah populer”⁹⁶ yang membahas mengenai beragam persoalan-persoalan yang menjadi pertanyaan ditengah masyarakat dan dijawab beliau dengan berlandaskan dalil-dalil yang *shahih*.

Selama penelusuran penulis Pada akun *Instagram* maupun *Youtube* milik ustadz Abdul Shomad tidak terlalu banyak mengangkat kejadian-kejadian yang sedang *viral* ditengah masyarakat. Namun, pada konten dakwahnya beliau banyak membahas tema masalah-masalah populer yang seringkali menjadi pertanyaan ditengah masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya sangat mudah

⁹⁴Instagram, Ustadzabdulshomad_official, pada https://instagram.com/ustadzabdulsomad_official?igshid=YmMyMTA2M2Y=, diakses pada tanggal 11 September 2022, pukul 10.32.

⁹⁵Youtube, UstadzAbdulShomadOfficial, pada <https://youtube.com/c/UstadzAbdulSomadOfficial>, diakses pada tanggal 11 September 2022, pukul 11.06.

⁹⁶Abdul Shomad, 37 Masalah Populer, pada https://play.google.com/store/books/details/H_Abdul_Somad_Lc_MA_37_Masalah_Populer?id=EoUrDwAAQBAJ, diakses pada tanggal 11 September 2022, pukul 11.11.

dipahami oleh berbagai kalangan muai dari kalangan awam maupun dari kalangan yang faham.

Dengan tingginya peminat dari konten dakwah beliau maka beliau termasuk dai yang mampu menyampaikan dakwahnya dengan baik dan juga beliau merupakan seorang dai yang memiliki wawasan keilmuan yang luas. Maka dengan demikian beliau termasuk dai yang menerapkan metode *al-hikmah* dalam dakwahnya.

f) Yahya Zainul Ma'arif

Yahya Zainul Ma'arif, Lc. M.A. Ph.D atau biasa dikenal dengan Buya Yahya merupakan seorang dai sekaligus pengasuh Lembaga Pengembangan Dakwah dan juga sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al Bahjah yang berpusat di Cirebon. Buya Yahya adalah seorang dai yang juga aktif berdakwah di media digital.

Buya Yahya menghabiskan masa pendidikannya di kota kelahirannya dan dilanjutkan dengan menempuh pendidikan untuk memperdalam ilmu agamanya di Yaman dalam waktu yang tidak terlalu lama. beliau juga merupakan sosok dai yang memiliki sanad keilmuan yang jelas dari para guru-guru beliau baik di Yaman maupun di Indonesia sendiri.

Buya Yahya dikenal sebagai sosok yang santun dalam bertutur kata maupun sikap serta beliau juga mudah bergaul dengan masyarakat.

Dalam upayanya mengimbangi perkembangan teknologi yang cukup pesat dimana nilai-nilai Islam sudah mulai hilang, Buya Yahya berupaya menghadirkan risalah dakwahnya sebagai penjelasan ditengah masyarakat. Buya Yahya aktif menyuarakan dakwahnya melalui beragam media termasuk dalam hal ini di media digital.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis untuk total pengikutnya di *Instagram* dengan nama akun

buyayahya_albahjah berjumlah 4,5 juta pengikut⁹⁷, pada *channel Youtube* dengan nama al Bahjah TV berjumlah 4,66 juta pelanggan⁹⁸, pada *platform Tiktok* dengan nama akun Buya Yahya Official berjumlah 303.6 ribu pengikut⁹⁹. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup banyak, ini menandakan dakwah beliau sangat digemari masyarakat.

Dakwah dengan metode *al-hikmah* sering digunakan Buya Yahya dalam setiap kajiannya. Pada setiap kajiannya Buya Yahya menyampaikan materi dakwahnya dengan damai, lemah lembut, menyejukkan dan didukung dengan pemahaman beliau mengenai ilmu agama dan dalil-dalil dari al-Qur'an maupun hadits sehingga dengan penyampaiannya tersebut membuat beliau banyak digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu juga materi yang beliau bawakan sebagai materi dakwah dapat dengan mudah dipahami pendengarnya dari berbagai kalangan.

2. *Maw'izhah al-hasanah*

Secara bahasa, kata *maw'izhah al-hasanah* terdiri dari dua kata yakni *maw'izhah* dan *hasanah*. Kata *maw'izhah* sendiri berasal dari kata *يعظ - وعظ* yang berarti menasihati, memberi petuah, *wejengan*, menganjurkan, memperingatkan.¹⁰⁰ Sementara kata *hasanah* memiliki makna perbuatan baik, kebaikan, keuntungan. Menurut istilah *maw'izhah al-hasanah* ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, pesan-pesan

⁹⁷Instagram, buyayahya_albahjah, pada https://instagram.com/buyayahya_albahja?igshid=YmMyMTAM2Y, diakses pada tanggal 15 September 2022, pukul 08.15.

⁹⁸Youtube, al Bahjah TV, pada <https://youtube.com/c/AlBahjahTV>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.12.

⁹⁹Tiktok, Buya Yahya Official, pada https://www.tiktok.com/_buyayahyaofficial?_t=8VgowsZatQ9&_u=1, diakses pada tanggal 14 September 2022, pukul 01.12.

¹⁰⁰Ristek Muslim, *Aplikasi android Kamus bahasa Arab Indonesia*, (Surabaya). Diakses pada tanggal 3 Agustus 2022, pukul 14.45.

positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia maupun di akhirat.¹⁰¹

Menurut Sayyid Quthb, yang dimaksud dengan *maw'izhah al-hasanah* adalah kemampuan seorang dai dalam memberikan pengajaran yang baik kepada *mad'u* dengan lemah lembut tanpa adanya unsur paksaan.¹⁰²

Sebagaimana pendapat dari kedua *mufasssīr* di atas Sayyid Quthb dan Hamka dalam berdakwah dengan metode ini setidaknya ada beberapa kriteria. Diantaranya:

a. Memberi nasihat yang menyentuh

Tak dapat dipungkiri, nasihat yang menyentuh jauh lebih memberi dampak kepada sasaran dakwah. Dengan memberi nasihat yang menyentuh orang yang dinasihati akan lebih merenungi nasihat yang disampaikan. Nasihat yang menyentuh ini juga sering dilakukan Rasulullah ketika menasihati umatnya. Karena kelembutan hati dari Rasulullah dalam memberikan nasihat, membuat umatnya tersentuh dan terbukti hingga sekarang selama lebih dari 1400 yang lalu hingga sekarang beliau tetap disayangi oleh para umatnya.

Di era milenial seperti sekarang ini dimana tingkat moral manusia semakin merosot dimana kebanyakan para pemuda enggan mendengarkan nasihat ketika dinasihati, mereka hanya menerima nasihat jika diperlakukan dengan halus. Maka dengan begitu memberi nasihat yang menyentuh ini juga sangat patut untuk di praktekkan para dai dalam berdakwah agar sasaran dakwah lebih mudah dalam menerima setiap nasihat yang disampaikan.

b. Menceritakan kisah-kisah inspiratif

Tidak dapat dipungkiri, menceritakan kisah-kisah inspiratif dapat membangkitkan motivasi dari pendengar.

¹⁰¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cetakan ke 4, (Jakarta : Prenada Media,2015) hlm.16.

¹⁰²Sayyid Quthb, *Tafsīr fī Zhilāl al-Qur'ān*, jilid 2, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001) hlm. 224.

Dengan harapan kisah-kisah inspiratif ini nantinya akan menjadi figur yang bisa dicontoh layaknya orang tua yang memberikan contoh beragama yang baik kepada anaknya sebagaimana pendapat Buya Hamka. Didalam al Qur'an, hadits maupun kitab-kitab karangan para ulama sangat banyak sekali kisah-kisah inspiratif yang bisa dijadikan motivasi.

Setelah melakukan penelusuran di media sosial penulis menemukan beberapa dai yang menerapkan dakwah dengan metode *maw'izati al-hasanah* ini diantaranya :

a) Ustadz Adi Hidayat

Pada konten dakwah di *channel Youtube* ustadz Adi Hidayat, beliau kerap memberikan nasihat dengan renungan yang membuat para penonton merasa tersentuh seperti pada salah satu konten dakwah beliau yang berjudul "Apa sih yang diharapkan dari dunia ini"¹⁰³ pada konten tersebut ustadz Adi Hidayat memberikan renungan kepada para penonton agar menyadari bahwasanya kebahagiaan di dunia tidak ada yang abadi dengan begitu para penonton dinasihati agar mereka sadar untuk tidak terlarut larut dalam kebahagiaan di dunia yang hanya sementara.

Selain itu juga pada *channel Youtube*nya ustadz Adi Hidayat kerap menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Rasulullah, para nabi, sahabat, *tabi'in* dan juga para tokoh-tokoh inspiratif lainnya.

Dengan demikian, beliau terasuk dai yang menerapkan metode *maw'izati al-hasanah* dalam berdakwah di media digital

b) Ustadz Hanan Attaki

Adapun pada konten ustadz Hanan Attaki, beliau juga kerap memberikan nasihat yang menyentuh berupa renungan kepada para penontonnya . Setiap isi dari konten

¹⁰³Adi Hidayat, Apa sih, yang diharapkan di dunia ini, <https://www.Youtube.com/watch?v=hh5htqkAdvw>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 14.52.

ustadz Hanan Attaki merupakan suatu nasihat yang menyentuh hati. Seperti pada salah satu videonya yang berjudul “Belajar mencintai akhirat” pada konten tersebut beliau memberikan nasihat mengenai keindahan surga yang digambarkan didalam ayat al-Qur’an maupun hadits merupakan suatu yang nyata. Hal tersebut memberikan dorongan atau motivasi kepada para penonton agar lebih semangat dalam mengejar akhirat.

Dari konten dakwah ustadz Hanan Attaki menunjukkan bahwa beliau memberikan nasihat yang menyentuh hati setiap penontonnya, terlihat dari *feedback* atau timbal balik dari para penontonnya di kolom komentar yang banyak menuai komentar positif. Seperti komentar dari pemilik akun Fan Atletis pada konten dakwah ustadz Hanan Attaki yang berjudul “belajar mencintai akhirat” yang mengaku tersentuh dengan nasihat yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki¹⁰⁴

Selain itu ustadz hanan Attaki juga kerap Menyajikan kisah-kisah inspiratif di *channel Youtube* nya. Seperti pada unggahan konten di *channel Youtube* nya beliau menjelaskan banyak kisah-kisah inspiratif bahkan terdapat *playlist* yang khusus berisi kisah nabi dan para sahabat.

Dengan demikian ustadz Hanan Attaki termasuk salah seorang dai yang menerapkan metode dakwah dengan *maw’izati al-hasanah*.

c) Husein Basyaiban

Pada konten dakwahnya, Husein seringkali memberikan nasihat-nasihat dan motivasi yang menyentuh di media sosialnya. Pada salah satu video di *Instagram* nya dengan judul “Motivasi untuk yang suka *insecure* sama bentuk tubuh” husein memberikan motivasi yang sangat

¹⁰⁴Hanan Attaki, Belajar Mencintai Akhirat pada <https://www.Youtube.com/watch?v=i2Ft9aU4S1Y>. diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 22.22.

menyentuh dan menuai komentar positif dari para *followernya*. seperti komentar dar salah satu *followernya* “Ucen aku nangis lo dengar perkataanmu ini mksh Cenn atas motivasinya”. Hal ini sebagai indikator keberhasilan dakwahnya berupa nasihat dengan lemah lembut.¹⁰⁵

Pada konten dakwah Husein Basyaiban terdapat salah satu *playlist* di *Youtubnya* dengan nama *Ajmal Qasas*. Pada *plasylist* tersebut terdapat banyak video yang menceritakan kisah-kisah inspiratif seperti kisah *Ashabul Kahfi*, kisah *Dzulqarnain*, dan masih banyak kisah inspiratif lainnya.¹⁰⁶

Maka dengan demikian Husein Basyaiban termasuk sosok dai muda yang menerapkan metode dakwah dengan *maw'izati al-hasanah* pada media dakwah digital.

d) Husein Ja'far al Hadar

Sama halnya dengan para dai di atas habib Ja'far juga pada akun media sosialnya sering memberikan renungan atau nasihat yang menyentuh . seperti pada video beliau di akun *Instagram* nya, beliau menjelaskan betapa luasnya kasih sayang Allah kepada hambanya. Inti dari video tersebut memerintahkan untuk selalu bersyukur atas begitu banyaknya nikmat yang Allah berikan dan senantiasa menjauhi kemaksiatan.¹⁰⁷

Pada konten Habib Ja'far beliau juga menceritakan kisah-kisah inspiratif. Pada salah satu videonya di Youtube yang berjudul “Agungnya meminta maaf & memaafkan : belajar dari nabi dan sahabat” pada video tersebut Habib

¹⁰⁵ Husein Basyaiban, Motivasi untuk yang suka insecure sama bentuk tubuh, pada <https://www.instagram.com/basyasman/>, diakses pada 05 September 2022, pukul 15.0.

¹⁰⁶Husein Basyaiban, Ajmalul Qasas, pada <https://youtube.com/playlist?list=PLJqXAgwvoOn1LUPKLG0oS60ASyAANy3yO>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 15.34.

¹⁰⁷ Husein Ja'far al Hadar, pada https://www.instagram.com/husein_hadar/, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 15.19.

Ja'far menceritakan kisah Rasulullah SAW di akhir hayatnya.

e) Ustadz Abdul Shomad

Pada akun *Instagram* ustadz Abdul Shomad kerap memberikan nasihat-nasihat yang menyentuh hati pendengarnya. Nasihat yang beliau sampaikan biasanya berupa renungan-renungan yang menimbulkan kesadaran pada diri pendengar. Nasihat dalam bentuk renungan yang menyentuh ini terbukti sangat efektif. Seperti pada salah satu video beliau di *Insrtagram* dengan *caption* “Bahagia ada dalam diri kita”. Dari video tersebut banyak menuai komentar-komentar positif dari *netizen* yang mengaku sadar dengan pentingnya mensyukuri segala hal. Seperti pada komentar salah seorang *netizen* dengan akun *Instagram* *princes_imasyhab29* yang mengatakan “Bener banget ustadz. Yang pastinya kita arus banyak bersyukur insyaAllah kita akan selalu merasa bahagia”.¹⁰⁸

Sedangkan pada akun *Youtube* nya beliau juga banyak memberikan nasihat. Salah satunya pada video yang berjudul “4 Pesan UAS untuk anak Sekolah” yang berisi beberapa nasihat untuk anak sekolah.¹⁰⁹

Ustadz Abdul Shomad juga kerap menceritakan kisah-kisah inspiratif mulai dari kisah-kisah para nabi, para sahabat bahkan kisah inspiratif dari dirinya sendiri. Seperti salah satu videonya yang menceritakan kisah Syaikh Abdul Qadir al Jailani dengan judul “Biografi Syeikh Abdul Qodir al Jailani”.¹¹⁰

Ini menunjukkan keberhasilan nasihat yang beliau sampaikan dimana nasihat tersebut berhasil menyentuh hati

¹⁰⁸Instagram, uastadzabdulshomad_official, pada https://instagram.com/ustadzabdulsomad_official?igshid=YmMyMTA2M2Y=, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 10.12.

¹⁰⁹Abdul Shomad, 4 pesan penting UAS untuk pembelajaran di sekolah, pada <https://youtu.be/7zRc2xX8yJE>, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.28.

¹¹⁰Abdul Shomad, Biografi Syeikh Abdul Qodir Jailani, pada <https://youtu.be/7zRc2xX8yJE>, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.43.

pendengarnya dengan demikian beliau sudah mengaplikasikan metode *Maw'izhah al-hasanah* dalam berdakwah.

f) Yahya Zainul Ma'arif

Dalam menyampaikan dakwahnya Buya yahya juga banyak memberikan nasihat-nasihat yang mampu menyentuh hati pendengarnya. Seperti di kebanyakan videonya beliau banyak memberikan nasihat-nasihat menyentuh berupa renungan seperti pada videonya yang berjudul “Jagalah Hati” pada video tersebut beliau memberikan nasihat mengenai pentingnya menjaga hati.¹¹¹

3. *Mujāddalah*

Kata *mujāddalah* sendiri secara etimologi di ambil dari kata جدل yang berarti perdebatan, perselisihan, adu argumentasi, membelit, merangkul.

Kata جدل dapat juga bermakna menarik tali dan mengikatnya untuk menguatkan sesuatu. Ini diartikan orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapannya untuk meyakinkan lawan bicaranya dengan menguatkan pendapat melalui argumentasi yang disampaikan.¹¹²

Adapun dari segi istilah terdapat beberapa pengertian dari *mujāddalah*. *Mujāddalah* berarti suatu upaya yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk bertukar pendapat tanpa adanya suasana yang mengharuskan terjadinya permusuhan diantara kedua belah pihak.¹¹³

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, *mujāddalah* merupakan suatu upaya yang dilakukan dua belah pihak untuk bertukar pikiran tanpa melahirkan permusuhan dengan memberikan argumentasi yang kuat dengan tujuan agar lawan diskusi bisa menerima pendapat yang diajukan. Antara satu dengan

¹¹¹Al Bahjah TV, Jagalah Hati Hikmah Buya Yahya, pada https://youtu.be/IHOsZwbH_8o, diakses pada 15 September 2022, pukul 08.05.

¹¹² M. Munir, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamagung, Jakarta 13220, : Kencana, 2016) hlm. 18.

¹¹³ *Ibid.*

yang lain saring menghormati dan menghargai pendapat mereka masing-masing dengan berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran dari pihak lain dengan ikhlas.

Menurut Ali al-jaritsah, beliau membagi *mujāddalah* ini menjadi dua bagian, diantaranya *mahmūdah* dan *madzmūmah*. *Mujāddalah mahmūdah* sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu *al-hiwar* atau dialog dan *as-illah wa al-ajwibah*. Sedangkan untuk *mujāddalah madzmumah* sendiri menurut beliau tidak terbagi dikarenakan hal tersebut memang bagian dari perseteruan yang memang dilarang oleh syari'at Islam.¹¹⁴

a. *Al-Hiwar* (dialog)

Dalam berdakwah secara *mujāddalah* mengandaikan adanya dialog. Sebagaimana yang di sebutkan dalam ayat diatas bertukar pikiranlah dengan cara yang baik, dengan artian yang namanya bertukar pikiran mengharuskan adanya dialog dari kedua belah pihak. Metode dakwah dengan *mujāddalah* ini dianggap sebagai sebuah metode yang mengedepankan unsur dialog dalam pelaksanaannya. Adapun pada praktiknya metode *mujāddalah* ini bisa berlaku secara internal dengan maksud metode dakwah ini bisa berlaku untuk umat muslim ataupun eksternal dengan artian seorang dai mendakwahi mereka yang non muslim dengan tetap mengedepankan adab-adab dalam berdialog.

Dialog dikemas dalam bentuk dua orang yang berbicara dimana kedua rang tersebut memiliki kesetaraan tidak ada yang mendominasi satu dengan yang lainnya. Dalam berdakwah metode dialog ini dipergunakan apabila antara dai dan sasaran dakwah memiliki tingkat kecerdasan yang sama.¹¹⁵ Objek sasaran dakwah di media digital menjangkau banyak orang dari berbagai daerah, latar belakang dan keilmuan yang berbeda bahkan banyak juga diantara mereka yang memang ahli. Maka hal tersebut sangat memungkinkan adanya dialog antara mereka.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 315

¹¹⁵ *Ibid.*

Namun dalam berdialog hendaknya memperhatikan beberapa landasan dan etika yang harus dijaga oleh para dai, diantaranya.

- Kejujuran

Dalam berdialog hendaknya seorang dai mengedepankan aspek kejujuran, bertujuan untuk mencapai kebenaran, menjauhi kebohongan atau dusta.

- Objektif

Hendaknya setiap dai dalam berdialog menyikapi setiap permasalahan dengan objektif dengan artian tidak keluar dari tema yang dibahas.

- Logis

Dalam melaksanakan dialog para dai hendaknya menyuguhkan argumen yang logis yang mampu diterima akal. Dengan begitu argumen yang disampaikan bisa diterima oleh lawan bicara.

- Bertujuan untuk mencapai kebenaran

Dalam melaksanakan dialog haruslah ada tujuan yang harus dicapai yakni untuk menampakkan atau menunjukkan suatu kebenaran dari permasalahan yang sedang diperbincangkan walaupun kebenaran itu datang dari lawan dialog sekalipun.

- *Tawadhu*

Didalam berdiskusi kadang rasa tinggi hati atau merasa paling pintar sering menghinggapi. Maka dari itu sifat *tawadhu* sangat diperlukan.

- Memberi kesempatan kepada pihak lawan

Dalam berdiskusi sering terjadi tumpang tindih antara peserta dialog dimana keduanya sama-sama berambisi untuk menyuarakan argumennya sehingga menimbulkan kekacauan. Maka dari itu berilah kesempatan kepada lawan untuk

mengungkapkan ide atau sanggahannya sehingga proses dialog berjalan dengan teratur.¹¹⁶

Metode dakwah dengan dialog ini sering dipraktikkan oleh para dai di media digital diantaranya:

a) Ustadz Adi Hidayat

Pada *channel* ustadz Adi Hidayat terdapat satu program yang beliau buat dengan nama “Klik Adi”. Pada program tersebut terdapat salah satu video dengan judul “Menjawab argumen semua agama sama”¹¹⁷. Ustadz Adi Hidayat pada video tersebut menjawab argumen dari mereka yang menganggap semua agama itu sama. Beliau menanggapi bahwa tanggapan tersebut merupakan konsepsi yang rancu dan secara rasional juga tidak dapat diterima oleh akal, beliau menambahkan justru kesatuan dan persatuan itu lahir dari adanya perbedaan.

Pada video tersebut beliau menyampaikan argumennya dengan sangat logis sehingga tanggapan beliau tersebut bisa dengan mudah diterima oleh mereka yang beranggapan semua agama itu sama dan juga tak ada unsur-unsur perkataan yang mengundang permusuhan, merendahkan yang beliau ucapkan. Dengan demikian dengan adanya konten tersebut menunjukkan bahwa ustadz Adi Hidayat telah mempraktikkan metode dakwah dengan *mujāddalah al-hiwar* atau berdialog dengan cara yang baik.

b) Husein Basyaiban

Pada konten dakwah Husein Basyaiban di salah satu videonya di Instagram, Husein

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 329

¹¹⁷ Adi Hidayat, [Klil Adi] Menjawab Argumen Semua Agama Sama, https://www.Youtube.com/watch?v=_7TpHhZNt9k, diakses pada 16 Agustus, pukul 14.00.

memberikan tanggapannya mengenai Habib Kribo. Zein Assegaf atau yang lebih akrab dengan sebutan Habib Kribo karena rambutnya yang kribo. Habib Kribo dalam kontennya di *Youtube* dengan nama *channel* HABIB KRIBO seringkali memberikan statemen-statement yang menimbulkan polemik ditengah masyarakat. salah satu pendapatnya yang kontroversial saat ini seperti pernyataannya yang mengatakan “Tidak Ada Kebenaran yang Absolut” hal ini dibantah oleh Husein dengan menjelaskan bahwa “sebagai umat Islam kita wajib untuk meyakini bahwa Islam adalah kebenaran yang mutlak”¹¹⁸

c) Husein Ja’far al Hadar

Pada konten dakwah dari Habib Ja’far di *channel Youtube* dengan nama Noice terdapat salah satu program “Berbeda Tapi Bersama”¹¹⁹ pada program tersebut Habib Ja’far berdialog dengan para pemuka agama lain dengan cara yang baik tanpa ada unsur menyinggung dan intoleran. Di akun *channel* miliknya “Jeda Tulis” terdapat serial video dengan judul “Indonesia Rumah Bersama” pada serial tersebut terdapat 9 video Habib Ja’far dengan 6 tokoh agama yang ada di Indonesia.¹²⁰

b. *As-illah wa al-ajwibah*

Selain dengan metode dialog diatas, dakwah dengan *mujāddalah* juga dapat dilakukan dengan cara *as-illah wa al-ajwibah*. Metode *as-illah wa al-ajwibah* ini atau dalam

¹¹⁸Husein Basyaiban, pada <https://www.instagram.com/tv/CYuYXfgpTDk/?igshid=MDJmNzVkMjY=>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 16:04.

¹¹⁹NOICE, Berbeda Tapi Bersama, pada <https://youtube.com/playlist?list=PL01Uccez2t66JV269hhMGlyZlzfW0ih3B>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pada pukul 16.16.

¹²⁰Husein Ja’far al Hadar, Indonesia Rumah Bersama, pada <https://www.youtube.com/watch?v=L6-WNauL23g&feature=youtu.be>, diakses pada tanggal 05 September 2022, pada pukul 16.14.

bahasa Indonesianya disebut tanya jawab, yang merupakan salah satu metode dalam berdakwah. Metode ini merupakan salah satu bagian dari metode dialogis dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.¹²¹

Secara bahasa kata *As-illah* merupakan bentuk *jama'* dari kata السؤال yang berarti pertanyaan-pertanyaan. Adapun kata *Ajwibah* merupakan bentuk *jama'* dari kata الاجابة yang artinya jawaban-jawaban. Jadi dapat dipastikan disini makna dari *as-illah wa al-ajwibah* adalah proses bertukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang maupun kelompok untuk memunculkan suatu yang paling benar dan paling baik, dalam bentuk tanya jawab diantara kedua belah pihak.¹²²

Metode dengan tanya jawab ini digunakan apabila dai dan sasaran dakwah memiliki tingkatan yang berbeda. Salah satu sisinya bertanya dan sisi yang lainnya menjawab.

Pada media digital, metode dakwah dengan *mujāddalah as-illah wa al-ajwibah* ini sering digunakan oleh para dai dalam berdakwah di berbagai macam media-media digital seperti televisi, radio, dan juga internet. Pada media televisi sendiri metode *as-illah wa al-ajwibah* ini dikemas dalam bentuk acara-acara tausiah seperti program Damai Indonesiaku di TVONE. Pada media Internet, metode ini sangat banyak sekali diaplikasikan para dai diantaranya:

a) Ustadz Adi Hidayat

Pada *channel Youtube* nya beliau sering mengadakan kajian spesial yang khusus untuk mengadakan tanya jawab dengan para jamaahnya yang biasanya ditayangkan secara live. Tidak hanya melalui platform *Youtube*, beliau juga sesekali mengadakan tanya jawab bersama para *followers*

¹²¹ M. Munir, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamagung, Jakarta 13220, : Kencana, 2016) hlm. 335.

¹²² *Ibid.*, hal 336

nya. secara live *streaming* melalui akun *Instagram* nya,

b) Husein Basyaiban

Husein sebagai seorang dai yang aktif berdakwah di media sosial termasuk salah satunya melalui *platform Tiktok* juga sering mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari para *followers* nya melalui kolom komentar dan biasanya dijawab Husein secara langsung melalui komentar bahkan menjawabnya melalui video.¹²³

c) Husein Ja'far al Hadar

Pada *channel Youtube* dengan nama The Leorando's dengan video berjudul "Journey of Life" Habib Ja'far menerapkan metode dakwah dengan *Mujāddalah* melalui proses tanya jawab. Pada video tersebut Habib Ja'far menjawab banyak pertanyaan-pertanyaan sulit dari Onad dengan jawaban yang sangat logis.¹²⁴

Setelah melakukan penelusuran melalui *Youtube*, *Instagram* dan *Tiktok* penulis hanya menemukan beberapa dai di media sosial yang menerapkan dakwah dengan metode *Mujāddalah* karena metode ini merupakan suatu jalan jika terjadi perdebatan.

B. Penerapan Surah al-Imran Ayat 159 Pada Media Dakwah Digital

Didalam al Qur'an terdapat banyak sekali hikmah yang terkandung, salah satunya dalam al Qur'an surah ali-Imran ayat 159 ini, banyak sekali pembelajaran yang bisa diambil terlebih lagi dalam ayat ini membahas mengenai akhlak yang terpuji dimana sifat tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap dai dalam berdakwah.

¹²³Tiktok, Husein Basyaiban, pada <https://vt.tiktok.com/ZSRaaLn3U/>, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.32.

¹²⁴The Leonardo's, Journey of life seasons 2 : Habib Ja'far "kenapa persaingan agama adi ejekan ?", pada <https://www.youtube.com/watch?v=xggVcGOouIU>, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00.

Sangat jelas dalam ayat ini Allah SWT mengajarkan kepada Rasulullah agar berperilaku lemah lembut dan tidak berlaku kasar. Dalam berdakwah, sikap ini sudah menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap dai, karena dengan perilaku yang lemah lembut dalam berdakwah akan mendorong minat para pendengarnya. Dakwah dengan lemah lembut yang dimaksud disini dalam artian dakwah yang menyejukkan mencakup intonasi ucapan yang lembut, pemilihan kata yang berkesan, indah dan menyentuh hati, materi dakwah yang tidak cenderung memvonis perbuatan orang, mengkafirkan, dan sebagainya. Setiap manusia memiliki kecenderungan lebih memilih diperlakukan dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan beradab.

Rasulullah SAW terkenal dengan sikapnya yang lemah lembut dalam berdakwah namun beliau akan tegas apabila berkaitan dengan prinsip agama. Cara Rasulullah dalam berdakwah ini merupakan cara yang paling ideal untuk ditiru para dai di era digital seperti sekarang ini.

Di era digital seperti sekarang ini, dimana kebanyakan nilai moral sudah semakin merosot, berita mengenai kenakalan remaja sudah menjadi hal yang rutin ditayangkan di televisi. Kondisi masyarakat yang seperti ini, sangat sulit untuk menerima suatu nasihat jika tidak disampaikan dengan lemah lembut.

Setelah melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa dai yang menerapkan metode dakwah pada surah ali-Imran ayat 159 ini, diantaranya:

a) Ustadz Adi Hidayat

Melihat kondisi masyarakat tersebut, dakwah dengan lemah lembut ini, banyak diaplikasikan para dai saat ini salah satunya ustadz Adi Hidayat. Dalam setiap kontennya beliau selalu menggunakan intonasi ucapan yang lembut, pemilihan kata yang berkesan, indah dan menyentuh hati, materi dakwah yang tidak cenderung memvonis perbuatan orang, tidak menyinggung hati pendengarnya. Hal ini dibuktikan dari respon para penontonnya yang selalu memberikan komentar positif, jumlah peminatnya yang banyak. Seperti pada komentar pemilik akun dengan nama Sariyatmi Sisar “Masya Allah adem banget dengerin kajian dari ustad Adi Hidayat. Sehat selalu ustad. Aamiin” pada video

Youtube beliau yang berjudul “Inilah Ciri-ciri Istri Sholihah”¹²⁵. Mengacu pada hal tersebut, ini menunjukkan bahwa beliau ini termasuk dai yang lemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya.

b) Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki dalam kesehariannya membuat konten dakwah selalu menggunakan intonasi yang lemah lembut, menyentuh hati, dan juga menggunakan bahasa kekinian yang mudah dimengerti anak muda. Seperti pada video dakwahnya di *Youtube* yang berjudul “Menandingi Keutamaan Tahajud & Puasa? Bisa Banget”¹²⁶ beliau menyampaikan keutamaan seseorang yang memiliki akhlak yang mulia menandingi keutamaan mereka yang *tahajjud* dan puasa. Dalam penyampaiannya, beliau sangat piawai dalam pemilihan kata dan juga beliau mampu mempengaruhi banyak penontonnya dengan penyampaiannya. Cara beliau dalam menyampaikan dakwah ini, menuai banyak respon positif dari para penonton yang mengaku merasa adem saat mendengar dakwah beliau. Seperti salah satu komentar dari salah satu pengguna dengan nama Resty Dwi Lestari yang berkomentar “Denger ceramah ustadz Hanan itu adem banget MasyaAllah”.¹²⁷ Dengan demikian, ustadz Hanan Attaki termasuk dai yang lemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya.

c) Husein Basyaiban

Sama halnya dengan kedua ustadz diatas, Husein sendiri dalam menyampaikan setiap dakwahnya selalu menggunakan nada yang datar tanpa adanya unsur intonasi yang kasar dalam ucapannya. Walaupun terkadang sebagai dai yang tergolong masih muda dimana tingkat emosionalnya masih tergolong labil ketika mendapatkan benturan atau perbedaan pendapat dengan orang lain Husein selalu menanggapi dengan ramah tanpa adanya unsur

¹²⁵Adi Hidayat Official, Inilah ciri-ciri Istri Yang sholihah, pada <https://www.Youtube.com/watch?v=KSJqZV7WBCY>, diakses pada 19 Agustus 2022, pukul 21.38.

¹²⁶Hanan Attaki, Menandingi Keutamaan Tahajud & Puasa? Bisa Banget, <https://www.Youtube.com/watch?v=BYqq1Sr7JIA>, diakses pada 19 Agustus 2022, pukul 21.44.

¹²⁷ *Ibid.*

merendahkan ataupun menghinakan. Selama penelusuran penulis tidak menemukan adanya kata-kata kasar dan menyinggung kecuali pada beberapa video ketika Husein menanggapi pendapat-pendapat nyeleneh yang bertentangan dengan aqidah seperti halnya ketika Husein menanggapi pendapat nyeleneh dari Habib Kribo dan Abu Janda.

d) Husein Ja'far al Hadar

Konten dakwah dari Habib Ja'far banyak disenangi *netizen*. Sosok Habib Ja'far yang dikenal selalu lemah lembut dalam menyampaikan pesan dakwahnya selalu bersikap ramah bahkan kepada siapapun walaupun kepada mereka yang berbeda keyakinan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang membuat para *netizen* betah menonton kontennya. Selain itu juga pada setiap konten dakwahnya baik di *Youtube*, Instagram dan selainnya Habib Ja'far tidak pernah menghakimi perbuatan kesalahan orang lain dan selalu bergaul baik dengan semua kalangan baik dari kalangan orang alim, artis, komedian dan sebagainya.

C. Penerapan Surah Ibrahim Ayat 4 Pada Media Dakwah Digital

Dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kepada jalan kebenaran dengan melalui ucapan maupun tulisan. Dalam berdakwah tak luput dari penggunaan bahasa yang tepat, karena dengan penggunaan kata yang tepat tentu akan mempengaruhi para pendengar nantinya sebagaimana yang diterangkan pada ayat diatas bahwasanya hendaklah dalam menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaah pendengarnya. Kesuksesan dalam berdakwah juga tergantung dari kepiawaian seorang dai dalam memilih dan mengolah kata dan juga tergantung dari kemampuan dai dalam menyampaikannya sehingga dakwah bisa menarik perhatian para pendengar.

Didalam menyampaikan dakwah juga, seperti yang dijelaskan pada Q.S Ibrahim ayat 4 diatas hendaknya tidak ada unsur pemaksaan kepada pendengar untuk mengikuti apa yang dikatakan dai karena sejatinya tugas seorang dai hanya menyampaikan kebenaran dan selebihnya dalam memberikan hidayah merupakan tugas Allah SW.

Sebagai seorang dai, sudah menjadi barang tentu usahanya tidak terbatas hanya kepada memberi pesan semata tetapi seorang dai harus memperhatikan efek kelanjutan dari dakwahnya kepada sasaran dakwah, apakah pesan-pesan dakwahnya mampu mendorong mereka menjadi seperti yang diharapkan, ataukah mereka mendengar tapi tidak melaksanakan apa yang disampaikan, atau bahkan menolak apa yang disampaikan.

Dalam keadaan tertentu, kata bisa mempengaruhi keadaan manusia, sehingga dapat mengubah tingkah lakunya. Kekuatan dari kata ini erat kaitannya dengan bahasa dakwah yang bersifat membujuk dengan bahasa yang halus sehingga dapat menjadi pendorong respon dari sasaran dakwah.

Bahasa memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap manusia. bahasa diibaratkan sebagai pemegang kendali yang mampu mengendalikan setiap ekspresi atau sikap manusia. Dengan bahasa manusia bisa tertawa, sedih, marah, semangat, lemah, dan sebagainya. Dengan bahasa juga dapat digunakan alat untuk memasukkan pemikiran atau gagasan baru kedalam pikiran manusia.

Sebagai aturan hukum-hukum dan sebagai pedoman bagi manusia, al-Qur'an sendiri dalam mengajak kepada kebenaran menggunakan bahasa yang sunyi bersih dari kekerasan dan bersih dari kata-kata yang menimbulkan perasaan kesal di hati. Contohnya dalam hal mengenai minuman keras dan judi. Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai *khamr* dan judi sebagai hal yang memudaratkan sebelum menetapkannya sebagai suatu hal yang haram. Al-Qur'an awalnya mengajak untuk berpikir setelah memaparkan bahwa keburukan yang ditimbulkan keduanya lebih banyak ketimbang manfaat yang ditimbulkan. Sehingga dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran pada diri manusia sehingga siap untuk penerimaan hukum berupa keharaman dalam meminum *khamr* dan berjudi.¹²⁸

¹²⁸ M. Munir, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamagung, Jakarta 13220, : Kencana, 2016) hlm. 161.

Dalam penerapannya, surah Ibrahim ayat 4 ini memerintahkan kepada setiap manusia agar dalam memberikan penjelasan, menggunakan bahasa yang dimengerti dan dapat diterima oleh para pendengar agar mudah dipahami. Setiap kata dalam bahasa memiliki kekuatan tersendiri sehingga mampu mempengaruhi manusia, terletak pada jenis-jenis kekuatan sebagai

- a. Keindahan bahasa seperti bait-bait syair atau puisi.
- b. Kejelasan informasi.
- c. Intonasi suara yang berwibawa.¹²⁹

Setelah melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa dai yang menerapkan metode dakwah pada surah Ibrahim ayat 4 pada media digital. Diantaranya:

- a) Ustadz Adi Hidayat

Dalam berdakwah di media digital, ustadz Adi Hidayat selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami bahkan oleh penonton yang awam sekalipun walaupun beliau menggunakan bahasa yang sekiranya tidak difahami oleh pendengar beliau memberikan penjelasan mengenai makna dari kata itu, seperti contoh pada video beliau di *Youtube* dengan judul “Istri melakukan KDRT ? kisah Inspiratif dari surah Yusuf” beliau memberikan penjelasan mengenai makna *Imra'tu al-a'ziz* yang berarti istri pembesar kemudian beliau merincikan makna dari *al-a'ziz* yang berarti pembesar dan makna *عز* yang berarti yang dihormati atau diagungkan.¹³⁰ Setiap informasi yang beliau sampaikan merujuk pada informasi yang aktual seperti dalam memberikan informasi berupa redaksi ayat maupun hadits sangat jelas bahkan beliau menyebutkan letak halaman dari ayat maupun hadits yang disampaikannya. Dalam setiap penyampaian dakwahnya beliau, juga selalu menggunakan intonasi suara yang berwibawa.

- b) Ustadz Hanan Attaki

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 160

¹³⁰Adi Hidayat, Istri melakukan KDRT? Kisah Inspiratif dari surah Yusuf, <https://youtu.be/ZRn3iboQqCA>, diakses pukul 22 Agustus 2022, pukul 11.03.

Ustadz Hanan Attaki juga dalam setiap konten dakwahnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengarnya. Ustadz Hanan Attaki terkenal sebagai sosok dai yang memiliki gaya kekinian mulai dari gaya berpakaianya dan gaya bahasanya yang tergolong seperti bahasa-bahasa anak milenial sekarang.

c) Husein Basyaiban

Setiap konten dakwah yang diunggah Husein menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sasaran dakwahnya dengan bahasa anak milenial saat ini sesuai dengan sasaran dakwahnya yaitu para pemuda. Sebagaimana pengalaman penulis sendiri setiap mendengarkan video dakwahnya sangat mudah mengerti dengan setiap pembahasannya. Dalam penyampaianya Husein menggunakan bahasa seringan mungkin agar mudah difahami.

d) Husein Ja'far al Hadar

Habib Ja'far dikenal sebagai dai yang terbuka dengan segala kalangan. Setiap konten dakwahnya dibawakan dengan bahasa yang santun dan pemaparan materinya mudah dipahami menjadikan dakwahnya banyak diterima dari berbagai kalangan termasuk anak muda. Selain itu juga pembawaannya yang santai dan diselipkan dengan candaan membuat para penontonnya betah menonton kontennya.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Surah an-Nahl ayat 125 membahas mengenai metode dakwah dimana pada ayat tersebut metode dakwah ada tiga macam yaitu *dakwah bi al-hikmah*, *mawizhatil al-hasanah*, dan *mujāddalah*. Surah Ali-Imran 159. membahas mengenai perintah untuk berlaku lemah lembut kepada sesama dan menghindari berlaku keras termasuk dalam hal berdakwah. Sedangkan Pada al-Qur'an surah Ibrahim ayat 4 membahas mengenai rahmat Allah kepada hambanya berupa anugerah diutusny nabi dan rasul sesuai dengan bahasa kaumnya sehingga dengan hal tersebut memudahkan untuk memberi penjelasan atau berdakwah.
2. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan ayat-ayat tersebut diimplementasikan oleh beberapa da'i di *platform* media digital seperti *Instagram* dan *Youtube* dan Tiktok. Dalam penelusuran konten-konten dakwah di media digital, peneliti menemukan keselarasan dalam hal teknik, dan metode dakwah seperti yang dijelaskan pada ayat-ayat tersebut pada media digital. Metode dakwah *bi al-hikmah* diimplementasikan para dai di media digital dengan melaksanakan dakwah dengan jitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki dai, mampu memberikan solusi dari setiap persoalan, menyesuaikan isi kontennya dengan kebutuhan informasi pendengar. Metode *Maw'izhah al hasanah* diimplementasikan dai dengan memberikan nasihat yang menyentuh kepada pendengar dan menceritakan kisah-kisah inspiratif. Metode *Mujāddalah* diimplementasikan para dai dengan mengadakan dialog dan tanya jawab. Namun, metode dialog hanya dilaksanakan sebagian dai saja dikarenakan metode ini merupakan opsi jika memang memungkinkan terjadinya perdebatan. Dakwah dengan lemah lembut pada kandungan surah Ali-Imran ayat 159

diimplementasikan para dai dengan memberikan konten dakwah yang menyentuh hati pendengarnya. Dakwah dengan menggunakan bahasa sasaran dakwah sesuai dengan kandungan dari surah Ibrahim ayat 4 diimplementasikan para dai dengan memberikan konten dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami sasaran dakwah baik dari pemilihan kata yang tepa, kejelasan informasi dan intonasi yang berwibawa.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an dan implementasinya pada media dakwah digital ini, maka peneliti memberi saran agar dakwah di media digital ini lebih diteliti lagi, mengingat pada masa ini ada banyak sekali konten-konten dakwah yang bertebaran di media sosial yang mengandung paham radikal, menyinggung kelompok lain, menimbulkan perpecahan umat. Maka hal ini sangat perlu diperhatikan oleh para pelajar untuk lebih selektif lagi dalam memilih atau mengambil rujukan dari para dai di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/jurnal

- A.M Ismatullah, “Metode Dakwah Dalam al Qur’an” , Vol. IXX, No. 2, Lentera, Desember 2015.
- Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal, (Beirut: Muassasah ar-risalah, 2001), Jilid 14.
- Arifin Zain, Maimun, Maimun Fuadi, *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur’an*, (al-Idarah: Jurnal menejemen dan administrasi Islam, vol , 2017).
- Buya Hamka, *Tafsīr al-Azhar*, jilid 5, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura).
- Departemen Agama, Al-Qur’an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).
- Dhesty Virlana, “Metode Dakwah Perubahan Prilaku Keagamaan Jamāh (Studi Pengembangan Majelis Tālim Al Hikmah Desa Bulokarto), (*Skripsi*, KPI IAIN Metro, Lampung, 2019).
- Eko Yuni Teguh Wibowo, Kajian Tentang Manhaj Dakwah Dalam Kitab Tafsir Fī Zhilāli al-Qur’ān, vol.1, Agustus 2021.
- Fadly Usman, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah”, Volume 1 (01) 1-8, 01 maret 2016.
- Hamidah, *Perspektif al Qur’an Tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Semantik*, (Intizar, Vol. 19, No. 1, 2013).
- Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, Dakwah dalam Al-Qur’an Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer, vol. 5, Nomor 2, Januari 2021.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Jl. Ir. H. Juanda No. 166 Ciputat, Tangerang 1541: Penerbit Lentera Hati , 2005).
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jl. Tambar Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220, 2016, Penerbit Prenada Media).
- Muhammad Harith Bin Mohd Noh, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang”, (*Skripsi*, FDK UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).
- Nashruddin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019), cetakan ke-2.
- Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif al-Quran Dan Hadis*, (al-Hikmah, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018).
- Rahmatika Juni Andini, “Hadits-hadits Tentang Metode Dakwah”, (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten).
- Sayyid Quthb, *Tafsīr fī Zhilāl al-Qur’ān*, jilid 2, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001).
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories Of Human Communication: Teori komunikasi*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), edisi. Ke-9.

Website

- Abdul Shomad, 37 Masalah Populer, pada https://play.google.com/store/books/details/H_Abdul_Somad_Lc_MA_37_Masalah_Populer?id=EoUrDwAAQBAJ.
- Adi Hidayat Official, <https://www.Youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022.
- Adi Hidayat Official, Inilah ciri-ciri Istri Yang sholihah, <https://www.Youtube.com/watch?v=KSJqZV7WBCY>.

Adi Hidayat, [Klil Adi] Menjawab Argumen Semua Agama Sama,
https://www.Youtube.com/watch?v=_7TpHhZnT9k.

Adi Hidayat, Apa sih, yang diharapkan di dunia ini,
<https://www.Youtube.com/watch?v=hh5htqkAdv>.

Adi Hidayat, Istri melakukan KDRT? kisah Inspiratif dari surah Yusuf,
<https://youtu.be/ZRn3iboQqCA>.

Adi Hidayat, Manasik Umrah Part 2 : Tempat & Waktu Paling Mustajab
Terkabulnya Doa,
<https://www.Youtube.com/watch?v=Ktjs2y64zIU>.

Adi Hidayat, UAH Berbicara Tentang Citayam Fashion Week,
<https://www.Youtube.com/watch?v=rZKd-mM1vFg>.

Adihidayatofficial, <https://www.Instagram.com/adihidayatofficial/?hl=id>.

Al Bahjah TV, Jagalah Hati | Hikmah Buya Yahya, pada
https://youtu.be/1HOsZwbH_8o.

CNBC Indonesia, Data terbaru Pengguna Internet di Indonesia, dalam
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>.

Hanan Attaki, Belajar Mencintai Akhirat pada
<https://www.Youtube.com/watch?v=i2Ft9aU4S1Y>.

Hanan Attaki, Fenomena Main Hakim Sendiri,
<https://www.Youtube.com/watch?v=PqeBG8k8qXQ>.

Hanan Attaki, Gimana caranya khusyuk saat sholat?,
https://youtu.be/9x3DQbt_uBQ.

Hanan Attaki, Menandingi Keutamaan Tahajud & Puasa? Bisa Banget,
<https://www.Youtube.com/watch?v=BYqq1Sr7JIA>.

Husein Basyaiban, Ajmalul Qasas, pada
<https://Youtube.com/playlist?list=PLJqXAgwvoOn1LUPKLgOoS60ASyAANy3yO>.

Husein Basyaiban, basyasman, pada <https://www.instagram.com/basyasman/?hl=id>.

Husein Basyaiban, basyasman00, pada <https://www.TikTok.com/@basyasman00?lang=id-ID>.

Husein Basyaiban, Motivasi untuk yang suka insecure sama bentuk tubuh, pada <https://www.instagram.com/basyasman/>.

Husein Basyaiban, pada <https://www.instagram.com/basyasman/>.

Husein Basyaiban, pada <https://www.instagram.com/tv/CYuYXfgpTDk/?igshid=MDJmNzVkJmY=\>

Husein Basyaiban, pada https://www.TikTok.com/@basyasman00/video/7133898346535669018?is_copy_url=1&is_from_webapp=v.

Husein Hadar, pada https://www.instagram.com/p/CiGW8_5PXzc/.

Husein Ja'far al Hadar, Agungnya meminta maaf dan memaafkan belajar dari nabi dan sahabat, pada https://youtu.be/OKa_N-m9Vys.

Husein Ja'far al Hadar, husein_hadar, pada https://www.instagram.com/husein_hadar/.

Husein Ja'far al Hadar, Jeda Nulis, pada <https://www.Youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>.

Husein Ja'far al Hadar, pada https://www.instagram.com/husein_hadar.

Husein Ja'far al Hadar, pada https://www.TikTok.com/@huseinjafar/video/7127170705824746778?_r=1&t=8VQ8PbIg2y2&is_from_webapp=v1&item_id=7127170705824746778.

Instagram, buyayahya_albahjah, pada https://instagram.com/buyayahya_albahja?igshid=YmMyMTAM2Y
=.

Instagram, uastadzabdulshomad_official, pada https://instagram.com/ustadzabdulsomad_official?igshid=YmMyMTA2M2Y=.

KBBI Daring, Hasil Pencarian - KBBI Daring , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

Machendra Setyo Atmaja, Dakwah Digital dan Content Creator, Bagaimana Anak Muda Mengubah Konten Keislaman?, pada <https://suaraaisyiyah.id/dakwah-digital-dan-content-creator-bagaimana-anak-muda-mengubah-konten-keislaman/>.

NOICE, Berbeda Tapi Bersama, pada <https://Youtube.com/playlist?list=PLO1Uccez2t66JV269hhMGlyZlzfW0ih3B>.

Instagram, Ustadzabdulshomad_official, pada https://instagram.com/ustadzabdulsomad_official?igshid=YmMyMTA2M2Y=.

Nurul Afifah, Profil dan Biodata Husein Basyaiban, pada <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-793043732/profil-dan-biodata-husain-basyaiban-keturunan-tanggal-lahir-orang-mana-kreator-TikTok -dengan-konten-dakwah>.

Pengertian Media Digital, jenis Jenis Dan Contohnya, Romeltea Medi, pada <https://www.romelteamedia.com/2022/08/pengertian-media-digital-contoh-jenis.html>.

Putu Elmira, Sosok Ustadz Hanan Attaki Yang Akrab Dengan Milenial pada <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3960637/sosok-ustaz-hanan-attaki-penceramah-yang-akrab-dengan-milenial>.

Rifan Aditya, Profil Ustadz Adi Hidayat, dalam <https://www.suara.com/news/2021/09/16/145029/profil-ustadz-adi-hidayat-pendidikan-jejak-karier-hingga-karyanya>.

The Leonardo's, Journey of life seasons 2 : Habib Ja'far "kenapa persaingan agama adi ejekan ?", pada <https://www.Youtube.com/watch?v=xggVcGOouIU>.

Tiktok, Buya Yahya Official, pada https://www.tiktok.com/@buyayahyaofficial?_t=8VgowsZatQ9&_=1.

Wikipedia, Abdul Shomad batubara, pada https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad_Batubara.

Wikipedia, Husein Ja'far Hadar, pada <https://www.instagram.com/basyasman/?hl=id>.

Youtube, al Bahjah TV, pada <https://youtube.com/c/AlBahjahTV>.

Youtube, UstadzAbdulShomadOfficial, pada <https://youtube.com/c/UstadzAbdulSomadOfficial>.



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong, Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Ayatullah Hulaipi
N I M : 180601078
PEMBIMBING I : Dr. H. Syamsu Syaquani, Lc., M.A
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AYAT AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN
DAN IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH
DIGITAL

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	16/9/2022	→ BAB I 5/2 II → diedit ulang! → ditambahkan rangkai lingkup pembahasan!	
2	19/9/2022	BAB III 5/2 IV → diedit ulang! → ke Analisis Kontennya	
3	21/9/2022	BAB I 5/IV → Acc	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001



Mataram, 25 Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. H. Syamsu Syaquani Lc. MA
NIP. 197406222005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (6370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : Ayatullah Hulaipi
N I M : 180601078
PEMBIMBING II : Syamsudin sirah M.p.d
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AYAT AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN
DAN IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH
DIGITAL

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		- Peneliti di lampunan - pora ptiis Ri'at di lampunan	
		- keragaman fhd Pucen mades	
1	Sep 2022	- peranya Da'i yg Refreashif. - program ulektro online	
	15/9/2022	- Skripsi Aceh	
		Perpustakaan UIN Mataram	

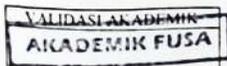
Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 25 Agustus 2022

Pembimbing II,

Syamsudin sirah M.p.d
NIP. 197703012007011016





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2882/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayatullah hulaipi
Nim : 180601078
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similtart 2% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 19 September 2022

At. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ayatullah Hulaipi 180601078
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title: Skripsi ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QURAN DA...
File name: skripsi_aamiin_hulaipi_-_Copy-4.docx
File size: 178.07K
Page count: 99
Word count: 14,771
Character count: 96,408
Submission date: 19-Sep-2022 03:03PM (UTC+0800)
Submission ID: 1903386614



Skripsi ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QURAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

islamhouse.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayatullah Hulaipi
TTL : Gegutu Reban, 04 April 2000
Alamat : Gegutu Reban, Kec. Lingsar, Kab. Lombok
Barat

Orang Tua

Ayah : H. Ahmad Hulaini
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hatmah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gegutu Reban, Kec. Lingsar, Kab. Lombok
Barat

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Dasan Geria (2006)
MTS : MTs N 2 Mataram (2012)
MA : MA DI Putra Pondok Pesantren Nurul
Hakim Kediri (2015)
S-1 : Universitas Islam Negeri Mataram (2018)